



Eka Putra, SE., MM
Bupati Tanah Datar

Ahmad Fadly, S.Psi
Wakil Bupati Tanah Datar

PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KABUPATEN TANAH DATAR

TAHUN 2025



Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Tanah Datar

SEPATAH KATA

Lahirnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan merupakan babak baru dalam penyelenggaraan Administrasi Kependudukan di Indonesia dimana telah terjadi perubahan paradigma pelayanan dari stelsel pasif menjadi stelsel aktif, sehingga pemerintah lebih aktif dalam melayani dan tidak hanya menunggu laporan dari masyarakat saja.

Sejalan dengan itu, pasal 58 ayat (4) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 menyatakan : “ Data Kependudukan yang digunakan untuk segala keperluan adalah Data Kependudukan dari Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal.” Telah diakui bahwa Data Kependudukan bersumber dari Data Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota Se-Indonesia telah dibersihkan dan diintegrasikan dengan Database Perekaman KTP Elektronik oleh Tim teknis Ditjen. Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Untuk penyajian Data Kependudukan Tingkat Kabupaten Tanah Datar sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerbitkan “ **Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025,**” sebagai pedoman bagi seluruh pihak berkepentingan (*stakeholder*) dalam perencanaan pembangunan, peningkatan pelayanan publik dan kepentingan lainnya di Kabupaten Tanah Datar.

Dengan mengucapkan alhamdulillah buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar tahun 2025, sudah dapat dipedomani sesuai kebutuhan agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan Organisasi Perangkat Daerah sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan.

Batusangkar,

2026

Bupati Tanah Datar



ERKA PUTRA, SE, MM

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*"; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar berupaya untuk menyusun buku profil perkembangan kependudukan tahun 2025.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 berisi data dan informasi kependudukan Kabupaten Tanah Datar yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data SIAK akhir Desember di setiap tahunnya. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Batusangkar,

2026

Kepala Dinas
Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Tanah Datar



AGUSRIL, S.Sos

NIP. 19680803 199009 1 001

DAFTAR ISI

SEPATAH KATA	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN	1
B. DASAR HUKUM	4
C. TUJUAN	5
D. RUANG LINGKUP	5
E. PENGERTIAN UMUM/DAFTAR ISTILAH YANG DIGUNAKAN.....	6
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR	12
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH	12
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH.....	15
C. POTENSI DAERAH.	16
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	18
A. SUMBER DATA.....	18
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN	18
BAB IV PENUTUP	111
A. KESIMPULAN.....	111
B. SARAN	112

DAFTAR TABEL

TABEL 1. LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR	13
TABEL 2. LUAS WILAYAH BERDASARKAN KEMIRINGAN LAHAN	14
TABEL 3. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2021 - 2025.....	21
TABEL 4. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021 - 2025.....	22
TABEL 5. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KELOMPOK UMUR TERTENTU DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021 - 2025.....	23
TABEL 6. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, UMUR TUA DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021 - 2025	24
TABEL 7. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN UMUR MEDIAN, KABUPATEN TANAH DATAR , TAHUN 2025.....	26
TABEL 8. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN UMUR KUMULATIF, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021 - 2025.....	27
TABEL 9. RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO) KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021 - 2025.....	28
TABEL 10. RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO) KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2021 - 2025.....	29
TABEL 11. RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO) MENURUT KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021 - 2025.....	32
TABEL 12. RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO) MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021 - 2025	33
TABEL 13. JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2021 - 2025.....	35
TABEL 14. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021 - 2025.....	37
TABEL 15. DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025.....	40
TABEL 16. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	41
TABEL 17. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECAKATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	42
TABEL 18. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECAKATAN DAN KECAMATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	43
TABEL 19. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECAKATAN DAN KELOMPOK UMUR, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.	44

TABEL 20. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	45
TABEL 21. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	46
TABEL 22. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	49
TABEL 23. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH DAN KECAMATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	51
TABEL 24. JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2024.....	53
TABEL 25. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025	54
TABEL 26. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	55
TABEL 27. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025	56
TABEL 28. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	57
TABEL 29. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025.....	59
TABEL 30. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT STATUS BEKERJA DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	61
TABEL 31. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT STATUS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	63
TABEL 32. JUMLAH KELAHIRAN HIDUP KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	65
TABEL 33. JUMLAH KELAHIRAN KASAR/CRUDE BIRTH RATE KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	66
TABEL 34. JUMLAH KEMATIAN KASAR/CRUDE DEATH RATE (CDR) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025.....	67
TABEL 35. RASIO ANAK BALITA TERHADAP PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN (CHILD WOMEN RATIO/CWR) MENURUT KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	69
TABEL 36. ANGKA KEMATIAN BAYI (INFANT MORTALITY RATE/IMR/ AKB) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025.....	71
TABEL 37. ANGKA KEMATIAN NEONATAL (NEO-NATAL DEATH RATE/NNDR) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025.....	72
TABEL 38. ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL (POST NEO-NATAL DEATH RATE/NNDR) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	73

TABEL 39. ANGKA KEMATIAN ANAK USIA 1-5 TAHUN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025.....	74
TABEL 40. ANGKA KEMATIAN BALITA KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025.....	75
TABEL 41. ANGKA KEMATIAN IBU KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025 ...	76
TABEL 42. JUMLAH PROPORSI PENDUDUK USIA 7 TAHUN KEATAS MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KAB. TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	78
TABEL 43. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025.....	84
TABEL 44. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (PRODUKTIF) MENURUT KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN, KAB. TANAH DATAR TAHUN 2025.....	85
TABEL 45. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	85
TABEL 46. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025	86
TABEL 47. JUMLAH ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	89
TABEL 48. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECAKATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025.....	93
TABEL 49. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KECAKATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025	94
TABEL 50. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KECAKATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2025	95
TABEL 51. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK YANG MASUK DAN KELUAR MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	99
TABEL 52. PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	102
TABEL 53. PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	104
TABEL 54. PERSENTASE KEPEMILIKAN IDENTITAS ANAK (KIA) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	105
TABEL 55. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	106
TABEL 56. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	107
TABEL 57. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	108
TABEL 58. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	109
TABEL 59. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025	110

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. PETA ADMINISTRASI KABUPATEN TANAH DATAR.....	13
GAMBAR 2. RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN TANAH DATAR..	14
GAMBAR 3. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR 2021 - 2025.....	20
GAMBAR 4. PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR PER 31 DESEMBER 2025	30
GAMBAR 5. KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021 S/D 2025	34
GAMBAR 6. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK KAB. TANAH DATAR TAHUN 2021 S/D 2025	37
GAMBAR 7. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2025.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah.

Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, pasal 5 menyebutkan bahwa Instansi Pelaksana melaksanakan urusan administrasi kependudukan dengan kewajiban yang meliputi :

- a. mendaftarkan Peristiwa Kependudukan dan mencatat Peristiwa Penting;
- b. memberikan pelayanan yang sama dan profesional kepada setiap penduduk atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting;
- c. menerbitkan Dokumen Kependudukan;
- d. mendokumentasikan hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;

- e. menjamin kerahasiaan dan keamanan data atas Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting; dan
- f. melakukan verifikasi dan validasi dan informasi yang disampaikan oleh Penduduk dalam pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

Pada pasal 6 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 dijelaskan bahwa Instansi Pelaksana melaksanakan urusan administrasi kependudukan dengan kewenangan yang meliputi :

- a. memperoleh keterangan dan data yang benar tentang Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dilaporkan penduduk;
- b. memperoleh data mengenai Peristiwa Penting yang dialami penduduk atas dasar putusan atau penetapan pengadilan;
- c. memberikan keterangan atas laporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting untuk kepentingan penyelidikan, penyidikan dan pembuktian kepada lembaga peradilan; dan
- d. mengolah data dan mendayagunakan informasi hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil untuk kepentingan pembangunan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil selaku Instansi Pelaksana berwenang melakukan proses Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 dan sudah menghasilkan database kependudukan Kabupaten Tanah Datar. Database kependudukan ini dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Tanah Datar dan dapat menjadi pedoman untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan instansi serta lembaga lainnya. Selama ini pemerintah Kabupaten Tanah Datar hanya menggunakan data

yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya yang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan, baik pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik secara kuantitas maupun kualitas. Data dan informasi dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kabupaten Tanah Datar serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui proses pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil berupa penerbitan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik, Surat Keterangan Pindah WNI (SKPWNI), Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Kematian dan Akta Pencatatan Sipil lainnya maupun oleh petugas di Kecamatan dan Nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Dinas maupun Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kabupaten Tanah Datar yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4674) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 232, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475);
2. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5053);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3559) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5053);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 80, Tambahan Lembaran Negara

Republik Indonesia Nomor 4736) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 565, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5373);

6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengkajian Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

C. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar adalah untuk menyajikan data kependudukan Kabupaten Tanah Datar, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kabupaten Tanah Datar sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kabupaten Tanah Datar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Kuantitas Penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas Penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas Penduduk

4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

E. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang Digunakan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
5. **Database** kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
8. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
9. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
10. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

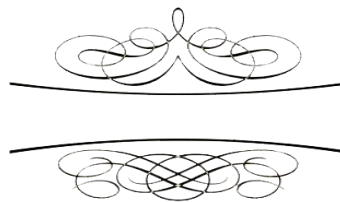
11. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah Kabupaten/Kota.
13. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
14. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
15. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
16. **Umur median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
19. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
20. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

21. **Pertumbuhan penduduk** adalah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai “per waktu unit” untuk pengukuran.
22. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persentase (%).
23. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
24. **Kelahiran (*fertilitas*)** merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan.
25. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.
26. **Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
27. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
28. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
29. **Kematian (*mortalitas*)** adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan.
30. **Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
31. **Kematian bayi (*infant mortality*)** adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun.

32. **Angka kematian bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)** adalah jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
33. **Kematian bayi endogen atau kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh factor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
34. **Angka kematian neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)** adalah jumlah kematian neo-natal per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
35. **Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia 1 tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.
36. **Angka kematian post neo-natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)** adalah jumlah kematian post neo-natal per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.
37. **Kematian anak** adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari yang dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.
38. **Angka kematian anak** adalah jumlah kematian anak selama 1 tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
39. **Kematian balita** adalah kematian yang terjadi pada semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.
40. **Angka kematian balita** adalah jumlah kematian balita selama satu tahun tertentu per 1.000 balita umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
41. **Kematian ibu** adalah kematian yang terjadi pada perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan yang disebabkan karena factor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.
42. **Angka kematian ibu** adalah banyaknya kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

43. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
44. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
45. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
46. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.
47. **Angka Putus Sekolah (APS)** adalah presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
48. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
49. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
50. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
51. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
52. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
53. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
54. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.

55. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
56. **Angka migrasi masuk (*in-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.
57. **Angka migrasi keluar (*out-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.
58. **Angka migrasi neto (*net-migration*)** adalah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar.
59. **Migrasi neto positif** adalah apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.
60. **Migrasi neto negatif** adalah apabila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk.



BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR

A. Letak Geografis Daerah

Secara astronomis, Kabupaten Tanah Datar terletak pada 00°17"-00°39" Lintang Selatan dan 100°19"-100°51" Bujur Timur. Berdasarkan letak administrasinya, Kabupaten Tanah Datar mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas	Kabupaten/Kota
Utara	Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota
Selatan	Kabupaten Solok
Barat	Kabupaten Padang Pariaman
Timur	Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung

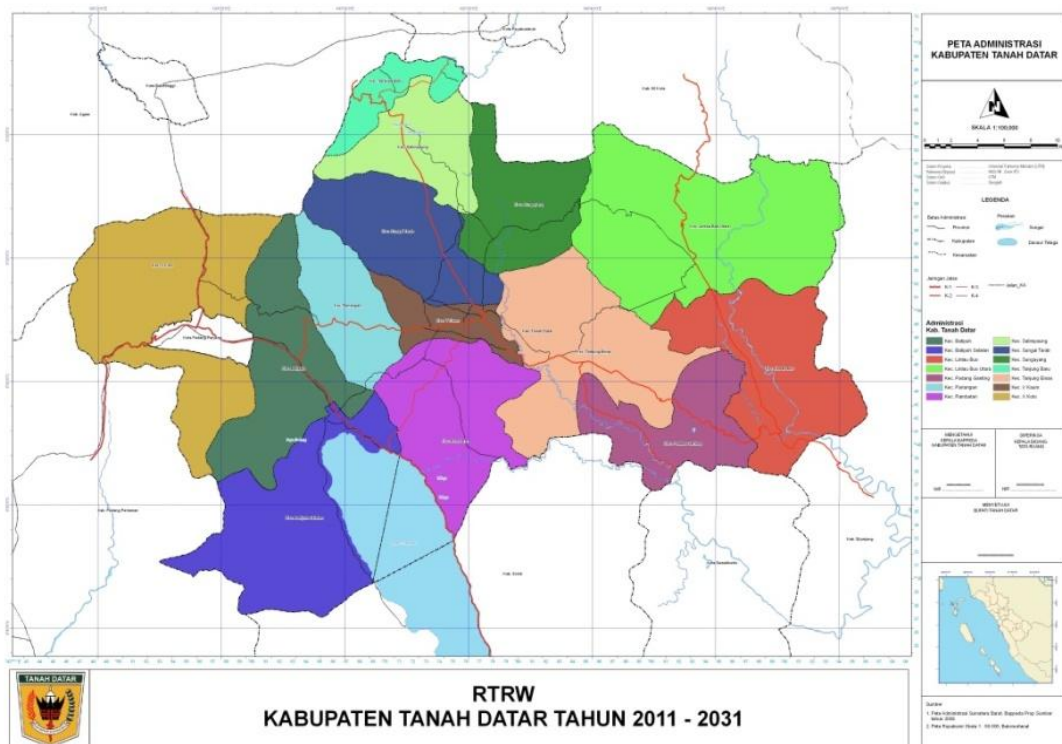
Kabupaten Tanah Datar mempunyai luas wilayah 1.336 km² atau 133.600 ha, atau sekitar 3,16% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat (42.297,30 km²), menjadikan Kabupaten Tanah Datar sebagai kabupaten dengan wilayah paling kecil kedua di Provinsi Sumatera Barat setelah Kabupaten Padang Pariaman. Secara administratif, Kabupaten Tanah Datar dibagi menjadi 14 kecamatan, 75 nagari dan 395 jorong. Kecamatan paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 20.431 Ha atau 15,29% dari luas wilayah Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 4.315 Ha atau 3,23% dari luas wilayah Kabupaten Tanah Datar. Komposisi luas wilayah berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 :

Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)	Jumlah	
				Nagari	Jorong
1	X Koto	152.02	11.38	9	41
2	Batipuh	144.27	10.80	8	49
3	Rambatan	129.15	9.67	5	33
4	Lima Kaum	50.00	3.74	5	33
5	Tanjung Emas	112.05	8.39	4	19
6	Lintau Buo	60.22	4.51	4	22
7	Sungayang	65.45	4.90	5	14
8	Sungai Tarab	71.85	5.38	10	32
9	Pariangan	76.43	5.72	6	21
10	Salimpaung	60.88	4.56	6	27
11	Padang Ganting	83.50	6.25	2	7
12	Tanjung Baru	43.14	3.23	2	17
13	Lintau Buo Utara	204.31	15.29	5	63
14	Batipuh Selatan	82.73	6.19	4	17
Jumlah		1,336.00	100.00	75	395

Sumber : Tanah Datar Dalam Angka

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Tanah Datar



Topografi

Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah dengan kondisi topografi bervariasi mulai dari datar, bergelombang hingga berbukit dengan elevasi $\pm 200 - 1.000$ m dpl. Berdasarkan kemiringan lahan, wilayah Kabupaten Tanah Datar terbagi sebagaimana digambarkan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lahan

Klasifikasi Kemiringan	Lereng (%)	Luas (Ha)	Persentase (%)
Datar dan agak landai	0 – 3	6.189	4,63
Landai	3 – 8	3.594	2,69
Bergelombang	8 – 15	43.922	32,88
Agak Curam	15 – 30	79.895	59,80
Curam	30 – 45	-	-
Sangat Curam	> 45	-	-

Sumber: RTRW Kabupaten Tanah Datar 2011 – 2031

Gambar 2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar



B. Kondisi Demografis Daerah

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2025 adalah sebanyak 384.689 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 192.514 jiwa (50,04 persen) dan perempuan sebanyak 192.175 jiwa (49,96 persen), ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di hampir semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk laki-laki lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur 0-44 tahun namun pada kelompok umur 45 tahun keatas, jumlah penduduk perempuan manula lebih banyak dari pada laki-laki manula sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

Jumlah penduduk terbesar di Kecamatan X Koto yaitu 45.277 jiwa atau sebesar 11,77 persen dan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Batipuh Selatan dengan 11.572 jiwa atau sekitar 3,01 persen saja dari total jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2025.

Kepadatan penduduk tidak begitu tinggi yaitu hanya mencapai 279,35 jiwa/km², hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah topografi Kabupaten Tanah Datar adalah daerah perbukitan dengan lahan pertanian yang cukup luas sehingga optimalisasi program bidang pertanian sangat perlu ditingkatkan demi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang pada umumnya berprofesi sebagai petani/pekebun.

Jumlah penduduk tahun 2025 mengalami peningkatan 2.015 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 lalu yaitu dari 382.674 jiwa menjadi 384.689 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2021 yang berjumlah 374.543 jiwa, maka pertambahan penduduk lebih kurang 10.146 jiwa saja. Memang penambahan penduduk ini tidak terlalu signifikan, diduga disebabkan oleh migrasi penduduk dan adanya pembersihan data ganda secara nasional yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga data kependudukan nasional sudah mendekati akurat yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun yaitu semester I per 30 Juni dan semester II per 31 Desember setiap tahunnya.

C. Potensi Daerah.

1. Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terpenting dan mayoritas digeluti oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar. Ini terlihat dari hampir sepertiga dari luas wilayah Kabupaten Tanah Datar adalah lahan pertanian yaitu lahan pertanian kering sebanyak 90,90 % dan lahan pertanian basah sebanyak 8,28 % dari wilayah Kabupaten Tanah Datar. Hampir semua jenis sektor pertanian dilakukan oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar baik pertanian tanaman muda dan tanaman tua sehingga tidak heran Kabupaten Tanah Datar sering kali menjadi penyuplai produk-produk pertanian bagi daerah-daerah tetangga bahkan sampai ke provinsi tetangga Riau, Jambi dan sekitarnya.

2. Pertambangan

Sektor pertambangan merupakan sektor yang belum tergali di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya penelitian yang dilakukan oleh pihak terkait ke Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan Data Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) Tahun 2016, Sektor pertambangan yang sudah cukup berkembang di Kabupaten hanya baru Andesit, Pasir Galian C dan Batu Split dengan total produksi masing-masingnya 9.741,47ton untuk Andesit, 77.372,90 ton Pasir Galian C dan 2683.87 ton Batu Split.

3. Kehutanan

Sektor kehutanan juga belum dapat dimanfaatkan secara baik di Kabupaten Tanah Datar. Sektor kehutanan belum mempunyai manfaat secara ekonomis bagi masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan karena luas hutan produksi baru hanya sebesar 9.359,06 ha, sedangkan selebihnya adalah hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi konservasi dengan luas hampir sepertiga luas Kabupaten Tanah Datar yaitu ± 40.000 Ha.

4. Perikanan

Sektor perikanan di Kabupaten Tanah Datar adalah perikanan air tawar. Disamping usaha perikanan di Danau Singkarak, masyarakat juga memenuhi kebutuhan akan protein ikan melalui pembuatan kolam-kolam ikan di daerah-daerah yang mempunyai sumber mata air yang selalu hidup sepanjang hari.

5. Kelautan

Laut memang tidak ada di Kabupaten Tanah Datar, namun demikian potensi kelautan juga dapat dilihat dari potensi Danau Singkarak itu sendiri berupa wisata air, panorama alam dan lain sebagainya.

6. Pariwisata

Potensi wisata adalah salah satu potensi yang mungkin harus dikembangkan dan ditata dengan baik di Kabupaten Tanah Datar. Potensi pariwisata ini berupa wisata alam maupun wisata budaya. Wisata alam antara lain Nagari Pariangan yang termasuk dalam salah satu nagari/desa terindah didunia berdasarkan penilaian majalah Travel Budget Amerika Serikat Tahun 2016 dan Kincir Air Padang Data Nagari Simawang sebagai destinasi wisata baru, disamping itu objek wisata yang sudah lama ada di Kabupaten Tanah Datar antara lain Panorama Tabek Patah, Lembah Anai, Panorama Bukik Saduali, Puncak Bukik Itiak di Nagari Lawang Mandahiling, Danau Singkarak, Pemandian Air Panas Padang Ganting dan Pariangan, Kincir Air di Sungai Tarab dan masih banyak lainnya yang belum terungkap.

Sedangkan wisata budaya adalah ikon Sumatera Barat yaitu Istano Basa Pagaruyung, Prasasti-Prasasti kuno, Menhir, Batu Batikam, Pemakaman Tuanku Titah di Sungai Tarab, Maqudum di Sumanik, Tuan Kadi di Padang Ganting dan Indomo di Saruaso sebagai pemuncak alam Minangkabau, dan masih banyak lagi yang cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Disamping itu pagelaran atraksi budaya seperti Pacu Jawi, Festifal Budaya Minangkabau yang telah menjadi even tahunan juga menjadi tontonan yang menarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara, begitu juga dengan didirikannya pasar Pasar Van der Cavellen yang bernuansa tradisional di komplek Benteng Fort Van der Cavellen yang menjual beraneka macam jajanan yang dikemas secara tradisional dan unik.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Sumber Data

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2023 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas PMPTSP dan Tenaga Kerja, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. Komponen Kependudukan

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat

serta kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Besarnya Jumlah Penduduk (*Over Population*) dimana dari tahun ketahun semakin bertambah. Dampak positif jumlah penduduk yang besar antara lain sebagai penyedia tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Permasalahan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan dan memiliki berbagai potensi terjadinya konflik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan.

Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam.

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Kabupaten Tanah Datar tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

1. Kuantitas Kependudukan

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

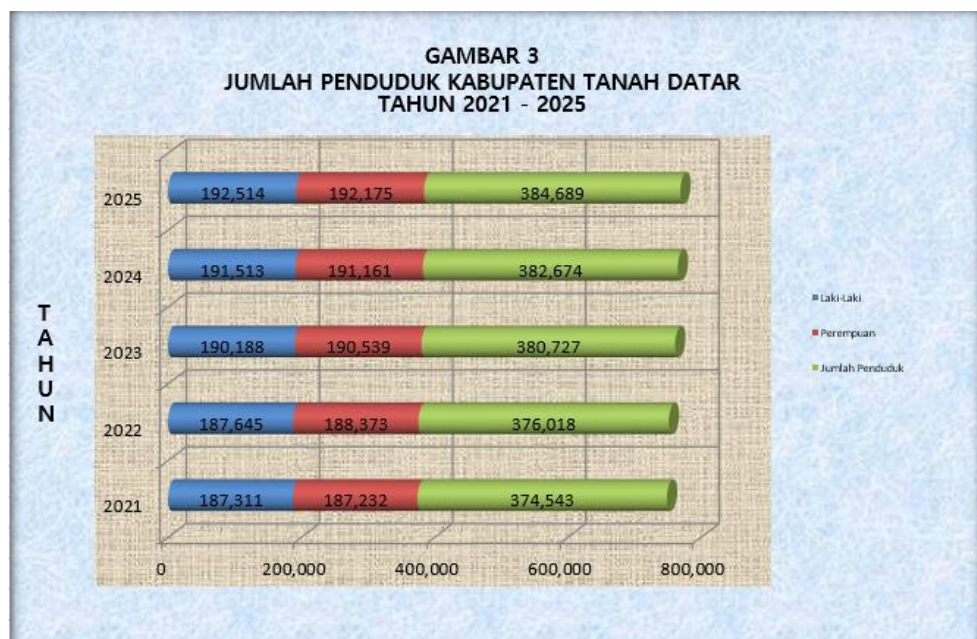
Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang

dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Ani dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar tahun 2025 mengalami peningkatan 0.52 persen atau 2.015 jiwa, yakni pada tahun 2024 tercatat 382.674 jiwa dan tahun 2025 menjadi 384.689 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 192.514 jiwa dan 192.175 jiwa perempuan. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini mengalami peningkatan sebesar 1.001 jiwa untuk penduduk laki-laki sementara penduduk perempuan mengalami peningkatan sebesar 1.014 jiwa. Ini dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini. Adanya pertambahan penduduk ini diduga karena adanya peristiwa kelahiran ataupun banyaknya penduduk yang masuk (datang dari daerah lain).

Gambar 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar 2021 - 2025



Sebaran penduduk Kabupaten Tanah Datar perkecamatan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar tahun 2021, tahun 2022, tahun 2023, tahun 2024, dan tahun 2025, terlihat bahwa pada tahun 2025 jumlah penduduk di Kecamatan X Koto merupakan penduduk dengan jumlah terbesar yakni 45.277 jiwa (11,77%), diikuti Kecamatan Lima Kaum yakni 41.409 jiwa (10,76%), Kecamatan Lintau Buo Utara yakni 39.190 jiwa (10,19%), Kecamatan Rambatan yakni 39.164 jiwa (10,18%) sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 11.572 jiwa (3,01%).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan, Tahun 2021 -2025

KECAMATAN												
	2021		2022		2023		2024		2025			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	%
01-X KOTO	22,289	21,770	22,279	21,902	22,610	22,227	22,770	22,347	22886	22391	45,277	11.77
02-BATIPUH	15,722	15,915	15,608	15,907	15,688	15,986	15,687	15,859	15730	15946	31,676	8.23
03-RAMBATAN	19,122	18,924	19,183	19,022	19,508	19,246	19,759	19,390	19755	19409	39,164	10.18
04-LIMA KAUM	19,707	19,707	19,913	19,946	20,195	20,207	20,419	20,450	20685	20724	41,409	10.76
05-TANJUNG EMAS	12,528	12,597	12,601	12,724	12,753	12,848	12,810	12,844	12875	12922	25,797	6.71
06-LINTAU BUO	9,931	9,847	9,940	9,953	10,096	10,110	10,212	10,157	10,339	10,208	20,547	5.34
07-SUNGAYANG	9,398	9,569	9,363	9,649	9,527	9,758	9,688	9,803	9,779	9,857	19,636	5.10
08-SUNGAI TARAB	16,728	16,519	16,820	16,686	17,022	16,861	17,136	16,870	17,210	16,985	34,195	8.89
09-PARIANGAN	10,435	10,615	10,406	10,610	10,467	10,675	10,490	10,688	10,453	10,717	21,170	5.50
10-SALIMPAUANG	11,884	12,085	12,068	12,205	12,276	12,410	12,365	12,505	12,472	12,587	25,059	6.51
11-PADANG GANTING	7,198	7,496	7,179	7,513	7,263	7,601	7,352	7,622	7,391	7,638	15,029	3.91
12-TANJUNG BARU	7,278	7,251	7,377	7,329	7,506	7,395	7,517	7,401	7,553	7,415	14,968	3.89
13-LINTAU BUO UTARA	19,431	19,198	19,253	19,197	19,497	19,362	19,580	19,411	19,657	19,533	39,190	10.19
14-BATIPUAH SELATAN	5,660	5,739	5,655	5,730	5,780	5,853	5,728	5,814	5,729	5,843	11,572	3.01
KAB. TANAH DATAR	187,311	187,232	187,645	188,373	190,188	190,539	191,513	191,161	192,514	192,175	384,689	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Selanjutnya, jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan pada tahun 2025.

Apabila dirinci, terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan meningkat, namun terjadi penurunan di beberapa kecamatan.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan,

pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021 - 2025

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK															%
	2021			2022			2023			2024			2025			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
0-4	11.196	10.147	21.343	12.158	11.053	23.211	11.902	10.919	22.821	11.676	10.647	22.323	11.203	10.212	21.415	5.57
5-9	14.945	13.950	28.895	14.979	13.918	28.897	14.858	13.765	28.623	14.659	13.440	28.099	14.412	13.169	27.581	7.17
10-14	16.789	15.751	32.540	16.747	15.748	32.495	16.501	15.547	32.048	16.240	15.286	31.526	16.095	15.088	31.183	8.11
15-19	17.832	16.778	34.610	16.177	15.683	31.860	17.105	16.307	33.412	17.332	16.270	33.602	17.176	16.177	33,353	8.67
20-24	17.664	16.564	34.228	17.020	16.300	33.320	17.242	16.555	33.797	17.414	16.502	33.916	17.044	16.281	33,325	8.66
25-29	15.018	13.420	28.438	15.315	13.790	29.105	15.517	13.946	29.463	15.371	14.003	29.374	15.839	14.333	30,172	7.84
30-34	11.694	10.502	22.196	11.600	10.473	22.073	11.736	10.539	22.275	12.075	10.956	23.031	12.510	11.326	23,836	6.20
35-39	12.717	12.148	24.865	12.362	11.807	24.169	12.260	11.520	23.780	11.890	11.117	23.007	11.598	10.900	22,498	5.85
40-44	12.406	11.768	24.174	12.784	12.109	24.893	12.839	12.397	25.236	12.855	12.234	25.089	12.645	12.120	24,765	6.44
45-49	11.730	12.340	24.070	11.786	12.105	23.891	12.012	12.019	24.031	12.294	12.057	24.351	12.516	11.953	24,469	6.36
50-54	10.198	10.777	20.975	10.692	11.289	21.981	10.792	11.397	22.189	10.911	11.448	22.359	11.184	11.829	23,013	5.98
55-59	10.262	11.678	21.940	9.966	11.281	21.247	10.097	11.239	21.336	10.154	11.241	21.395	10.169	10.964	21,133	5.49
60-64	9.020	10.333	19.353	9.141	10.648	19.789	9.090	10.663	19.753	9.294	10.905	20.199	9.464	10.952	20,416	5.31
65-69	7.446	8.801	16.247	7.602	9.011	16.613	7.968	9.466	17.434	8.169	9.673	17.842	8.448	10.075	18,523	4.82
70-74	3.936	4.704	8.640	4.722	5.425	10.147	5.351	6.176	11.527	5.880	6.946	12.826	6.193	7.458	13,651	3.55
>75	4.458	7.571	12.029	4.594	7.733	12.327	4.918	8.084	13.002	5.299	8.436	13.735	6.018	9.338	15,356	3.99
Jumlah	187,311	187,232	374,543	187,645	188,373	376,018	190,188	190,539	380,727	190,188	190,539	380,727	192,514	192,175	384,689	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa 5,57 persen (21.415 jiwa) penduduk Kabupaten Tanah Datar merupakan balita dan jumlah ini mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Walaupun jumlah balita di tahun 2025 ini mengalami penurunan Tanah Datar perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

Selain itu tabel 4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 40-44 tahun yakni 24.765 jiwa (6,44%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 40-44 tahun, gambaran yang sama untuk penduduk perempuan.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kelompok Umur Tertentu dan Jenis Kelamin Tahun 2021- 2025

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK															%
	2021			2022			2023			2024			2025			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
0-3	8,441	7,679	16,120	9,395	8,548	17,943	9,179	8,375	17,554	8,947	8,207	17,154	8,492	7,671	16,163	4.20
4-6	8,383	7,678	16,061	8,525	7,742	16,267	8,493	7,762	16,255	8,380	7,652	16,032	8,307	7,652	15,959	4.15
7-12	19,242	18,125	37,367	19,113	17,872	36,985	18,863	17,687	36,550	18,573	17,301	35,874	18,195	16,936	35,131	9.13
13-15	10,339	9,632	19,971	10,340	9,733	20,073	10,162	9,668	19,830	10,145	9,531	19,676	10,008	9,318	19,326	5.02
16-18	6,978	6,608	13,586	9,508	9,320	18,828	10,492	9,739	20,231	10,409	9,745	20,154	10,386	9,777	20,163	5.24
>18	133,928	137,510	271,438	130,764	135,158	265,922	132,999	137,308	270,307	135,059	138,725	273,784	137,126	140,821	277,947	72.25
JUMLAH	187,991	186,700	374,691	187,311	187,232	374,543	187,645	188,373	376,018	190,188	190,539	380,727	192,514	192,175	384,689	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

Tabel 5 diatas merupakan gambaran proporsi jumlah penduduk berdasarkan umur tertentu, dimana 4,20 persen penduduk merupakan anak usia 0-3 tahun dan 4,15 persen merupakan anak berusia 4-6 tahun yang berpotensi dapat mengikuti sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Sedangkan anak berusia 7-12 tahun (usia SD) sebanyak 9,13 persen, anak berusia 13-15 tahun (usia SLTP) sebanyak 5,02 persen, dan anak berusia 16-18 tahun (usia SLTA) sebanyak 5,24 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini dapat disimpulkan bahwa 23,55 persen penduduk merupakan anak usia sekolah dan pra sekolah yang menjadi priorotas pemerintah khususnya dalam pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah, sedangkan 76,45 persen lainnya merupakan penduduk yang berusia 19 tahun keatas sebagai usia pra kerja bagi penduduk yang melanjutkan pendidikan ke tingkat S1 (usia 19-24 tahun), usia kerja (usia 25-64 tahun) dan lansia (usia 65 tahun keatas).

Jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua dan Jenis Kelamin Tahun 2021 - 2025

KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	TAHUN									
	2021		2022		2023		2024		2025	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
0-14 (Umur Muda)	82,778	22.10	84,603	22.50	83,492	21.93	81,948	21.41	80,179	20.84
Laki-Laki	42,930	11.46	43,884	11.67	43,261	11.36	42,575	11.13	41,710	10.84
Perempuan	39,848	10.64	40,719	10.83	40,231	10.57	39,373	10.29	38,469	10.00
15-64 (Umur Produktif)	254,849	68.04	252,328	67.11	255,272	67.05	256,323	66.98	256,980	66.80
Laki-Laki	128,541	34.32	126,843	33.73	128,690	33.80	129,590	33.86	130,145	33.83
Perempuan	126,308	33.72	125,485	33.37	126,582	33.25	126,733	33.12	126,835	32.97
65+ (Umur Tua)	36,916	9.86	39,087	10.39	41,963	11.02	44,403	11.60	47,530	12.36
Laki-Laki	15,840	4.23	16,918	4.50	18,237	4.79	19,348	5.06	20,659	5.37
Perempuan	21,076	5.63	22,169	5.90	23,726	6.23	25,055	6.55	26,871	6.99
KAB. TANAH DATAR	374,543	100.00	376,018	100.00	380,727	100.00	382,674	100.00	384,689	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan.

Selain itu, tabel 6 menunjukkan pula hampir tiga perempat (66,80%) penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2025 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 20,84 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 12,36 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas). Angka penduduk lansia ini terbilang cukup besar, sehingga perlu perhatian dari Instansi terkait khususnya Dinas Sosial dalam rangka pemenuhan hak dan perlindungan mereka dari segi pangan, papan dan kehidupan sosialnya.

Apabila diperhatikan dari tabel 6 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2021 sampai 2025 mengalami fluktuasi naik turun dimana pada tahun 2021 adalah sebesar 254.849 jiwa (68,04%), tahun 2022 sebesar 252.328 jiwa (67,11%), tahun 2023 sebesar 255.275 jiwa (67,05), pada tahun 2024 sebesar 256.323 jiwa (66,98%) dan pada tahun 2025 sebesar 256.980 jiwa (66,80%). Walaupun demikian, fluktuasinya hanya dibawah 1 persen saja.

Demikian juga halnya dengan penduduk lansia juga mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya yaitu dikisaran 1 sampai 2 persen dimana pada tahun 2021 sebesar 9,86 persen dan pada tahun 2025 sebesar 12,36 persen, artinya rasio ketergantungan usia lansia terhadap usia kerja mengalami peningkatan sekitar 2,50 persen dari tahun 2021 sampai dengan 2025. Hal berbeda terjadi pada kelompok usia muda, dimana pada tahun 2021 sebesar 22,10 persen dan pada tahun 2025 menurun menjadi 20,84 persen.

Jumlah penduduk usia muda ini (0-14 tahun) pada tahun 2025 jumlahnya masih cukup besar sehingga pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

a) Umur Median

Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- 1) Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- 2) Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- 3) Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Umur Median Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur Median, Kabupaten Tanah Datar , Tahun 2025

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK						UMUR MEDIAN
	L	%	P	%	L+P	%	
01-X KOTO	22,886	11.89	22,391	11.65	45,277	11.77	31
02-BATIPUH	15,730	8.17	15,946	8.30	31,676	8.23	34
03-RAMBATAN	19,755	10.26	19,409	10.10	39,164	10.18	34
04-LIMA KAUM	20,685	10.74	20,724	10.78	41,409	10.76	32
05-TANJUNG EMAS	12,875	6.69	12,922	6.72	25,797	6.71	34
06-LINTAU BUO	10,339	5.37	10,208	5.31	20,547	5.34	31
07-SUNGAYANG	9,779	5.08	9,857	5.13	19,636	5.10	34
08-SUNGAI TARAB	17,210	8.94	16,985	8.84	34,195	8.89	34
09-PARIANGAN	10,453	5.43	10,717	5.58	21,170	5.50	35
10-SALIMPAUANG	12,472	6.48	12,587	6.55	25,059	6.51	33
11-PADANG GANTING	7,391	3.84	7,638	3.97	15,029	3.91	36
12-TANJUANG BARU	7,553	3.92	7,415	3.86	14,968	3.89	32
13-LINTAU BUO UTARA	19,657	10.21	19,533	10.16	39,190	10.19	33
14-BATIPUAH SELATAN	5,729	2.98	5,843	3.04	11,572	3.01	35
KAB. TANAH DATAR	192,514	100	192,175	100	384,689	100	33

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa umur median Kabupaten Tanah Datar berada pada usia 33 tahun. Jika dilihat dari kategori diatas, maka penduduk Kabupaten Tanah Datar tergolong kepada Penduduk Tua dimana umur median penduduk Kabupaten Tanah Datar berada pada usia 33 tahun. Hal ini tidak mengalami kenaikan dari tahun 2024 lalu dimana umur median penduduk berada pada usia 33 tahun.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Umur Kumulatif Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini dimana dalam rentang waktu dari tahun 2021 sampai dengan 2025 terjadi peningkatan umur kumulatif penduduk dari tahun ketahun. Dengan demikian, umur median penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2025 adalah 33 tahun atau tergolong sebagai Penduduk Tua (*old population*).

Tabel 8. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Umur Kumulatif, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021 s/d 2025

Kelompok Umur	Jumlah					Kumulatif					% Kumulatif
	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	
0-4	21,343	23,211	22,821	22,323	21,415	21,343	23,211	22,821	22,323	21,415	5.57
5-9	28,895	28,897	28,623	28,099	27,581	50,238	52,108	51,444	50,422	48,996	12.74
10-14	32,540	32,495	32,048	31,526	31,183	82,778	84,603	83,492	81,948	80,179	20.84
15-19	34,610	31,860	33,412	33,602	33,353	117,388	116,463	116,904	115,550	113,532	29.51
20-24	34,228	33,320	33,797	33,916	33,325	151,616	149,783	150,701	149,466	146,857	38.18
25-29	28,438	29,105	29,463	29,374	30,172	180,054	178,888	180,164	178,840	177,029	46.02
30-34	22,196	22,073	22,275	23,031	23,836	202,250	200,961	202,439	201,871	200,865	52.21
35-39	24,865	24,169	23,780	23,007	22,498	227,115	225,130	226,219	224,878	223,363	58.06
40-44	24,174	24,893	25,236	25,089	24,765	251,289	250,023	251,455	249,967	248,128	64.50
45-49	24,070	23,891	24,031	24,351	24,469	275,359	273,914	275,486	274,318	272,597	70.86
50-54	20,975	21,981	22,189	22,359	23,013	296,334	295,895	297,675	296,677	295,610	76.84
55-59	21,940	21,247	21,336	21,395	21,133	318,274	317,142	319,011	318,072	316,743	82.34
60-64	19,353	19,789	19,753	20,199	20,416	337,627	336,931	338,764	338,271	337,159	87.64
65-69	16,247	16,613	17,434	17,842	18,523	353,874	353,544	356,198	356,113	355,682	92.46
70-74	8,640	10,147	11,527	12,826	13,651	362,514	363,691	367,725	368,939	369,333	96.01
>75	12,029	12,327	13,002	13,735	15,356	374,543	376,018	380,727	382,674	384,689	100.00
Kab. Tanah Datar	374,691	374,543	376,018	380,727	384,689						

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

b) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis kelamin (RJK) atau Sex Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 9. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021- 2025

KELOMPOK UMUR	SEX RATIO KABUPATEN TANAH DATAR				
	2021	2022	2023	2024	2025
0-4	110	110	109	110	110
5-9	107	108	108	109	109
10-14	107	106	106	106	107
15-19	106	103	105	107	106
20-24	107	104	104	106	105
25-29	112	111	111	110	111
30-34	111	111	111	110	110
35-39	105	105	106	107	106
40-44	105	106	104	105	104
45-49	95	97	100	102	105
50-54	95	95	95	95	95
55-59	88	88	90	90	93
60-64	87	86	85	85	86
65-69	85	84	84	84	84
70-74	84	87	87	85	83
>75	59	59	61	63	64
KAB. TANAH DATAR	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Dari tabel 9 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Tanah Datar tahun 2025 adalah 100 yang berarti bahwa terdapat 100 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan dan gambaran sex rasio ini lebih kurang sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur 45-64 tahun dan kelompok umur tua yakni diatas 65 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun adalah 110 yang artinya terdapat 110 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

Tabel 10 dibawah ini memberikan gambaran Sex Ratio Kabupaten Tanah Datar menurut kecamatan. Dari table 10 dapat disimpulkan bahwa gambaran sex rasio menurut kecamatan mengalami perbedaan dimana dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar terdapat 6 kecamatan mempunyai sex ratio diatas 100 yaitu kecamatan X Koto, Rambatan, Lintau Buo, Sungai Tarab, Tanjung Baru dan Lintau Buo Utara, sementara 8 kecamatan lainnya mempunyai sex rasio dibawah 100 yaitu kecamatan Batipuh, Lima Kaum, Tanjung Emas, Sungayang, Pariangan, Salimpaung, Padang Ganting dan Batipuh Selatan. Hal ini memang tidak terlalu signifikan sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang normal yaitu seimbang antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan.

Tabel 10. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan, Tahun 2021 – 2025

KECAMATAN	SEX RATIO KABUPATEN TANAH DATAR				
	2021	2022	2023	2024	2025
X KOTO	102.38	101.72	101.72	101.89	102.21
BATIPUH	98.79	98.12	98.14	98.92	98.65
RAMBATAN	101.05	100.85	101.36	101.90	101.78
LIMA KAUM	100.00	99.83	99.94	99.85	99.81
TANJUNG EMAS	99.45	99.03	99.26	99.74	99.64
LINTAU BUO	100.85	99.87	99.86	100.54	101.28
SUNGAYANG	98.21	97.04	97.63	98.83	99.21
SUNGAI TARAB	101.27	100.80	100.95	101.58	101.32
PARIANGAN	98.30	98.08	98.05	98.15	97.54
SALIMPAUNG	98.34	98.88	98.92	98.88	99.09
PADANG GANTING	96.02	95.55	95.55	96.46	96.77
TANJUNG BARU	100.37	100.65	101.50	101.57	101.86
LINTAU BUO UTARA	101.21	100.29	100.70	100.87	100.63
BATIPUH SELATAN	98.62	98.69	98.75	98.52	98.05
KAB. TANAH DATAR	100.04	99.61	99.82	100.18	100.18

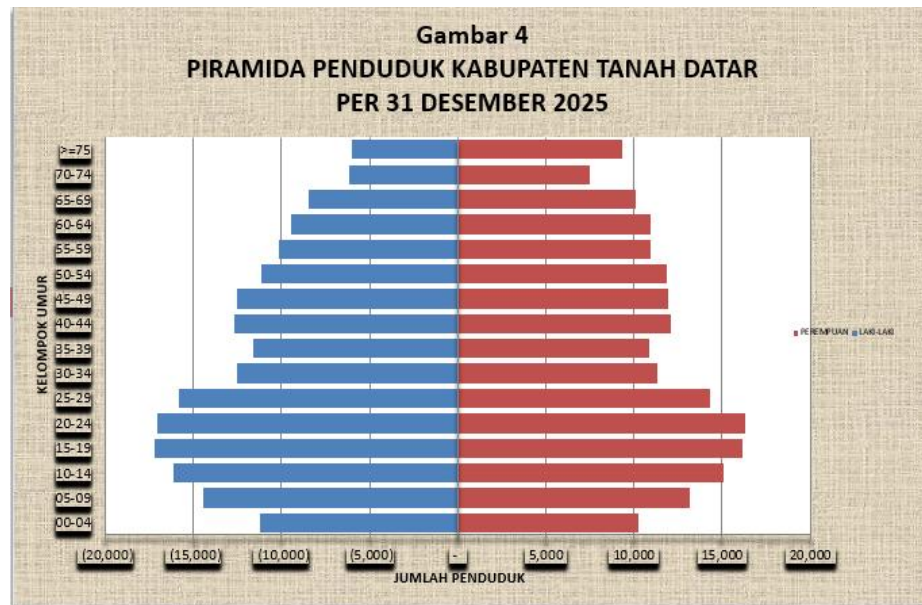
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

c) Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan

perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan. Piramida penduduk Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.

Gambar 4. Piramida Penduduk Kabupaten Tanah Datar Per 31 Desember 2025



Piramida penduduk Kabupaten Tanah Datar pada gambar 4 diatas menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 30-44 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga kelompok umur 30-44 tahun ini adalah penduduk Kabupaten Tanah Datar ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Tanah Datar untuk bekerja

atau sekolah. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Namun demikian jumlah penduduk usia 75 tahun keatas terlihat cukup besar dibandingkan kelompok umur 65-69 tahun dan kelompok umur 70-74 tahun. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian Instansi terkait khususnya dalam penanganan penduduk lanjut usia (lansia).

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Tanah Datar termasuk dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 adalah 33 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2025 berusia di bawah diatas 33 tahun, dengan kata lain, penduduk Kabupaten Tanah Datar dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (*old population*).

d) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Dari tabel 11 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kabupaten Tanah Datar tahun 2025 sebesar 49,29 angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 49 orang usia belum dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 31,97 diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 17,32 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kabupaten Tanah Datar tahun 2025.

Angka ini termasuk tinggi karena penduduk usia muda penduduk Kabupaten Tanah Datar masih sangat besar. Rasio ketergantungan total Kabupaten Tanah Datar tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2021 sebesar 46,36, tahun 2022 sebesar 46,97, tahun 2023 sebesar 49,02, tahun 2024 sebesar 49,15, dan pada tahun 2025 mengalami kenaikan menjadi sebesar 49,29. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk lansia dan umur muda dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025.

Tabel 11. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Menurut Kecamatan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021 - 2025

KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN														
	2021			2022			2023			2024			2025		
	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total
XKOTO	34.72	12.15	46.87	35.98	13.00	48.97	35.13	13.72	48.86	34.11	14.45	48.56	33.11	15.38	48.48
BATIPUH	31.06	17.03	48.09	32.16	18.22	50.38	31.03	19.29	50.32	30.04	20.42	50.46	29.52	21.46	50.99
RAMBATAN	31.48	14.52	46.00	33.14	16.02	49.16	32.44	17.22	49.65	31.71	18.52	50.24	30.57	19.98	50.56
LIMAKAUM	33.28	12.24	45.53	33.97	12.93	46.91	33.17	13.70	46.87	32.63	14.37	47.01	31.69	15.16	46.86
TANJUNGPAS	31.44	14.98	46.42	32.46	15.59	48.05	31.68	16.42	48.10	31.00	17.16	48.16	30.33	18.15	48.48
LINTAU BUD	33.93	11.80	45.74	34.80	12.63	47.43	33.87	13.36	47.23	33.30	13.91	47.22	33.00	14.96	47.96
SUNGAYANG	32.07	15.22	47.29	33.14	16.77	49.91	32.30	17.81	50.11	31.98	18.88	50.86	31.12	20.03	51.15
SUNGAITARAB	32.69	15.42	48.11	33.41	16.25	49.67	32.91	17.46	50.37	31.94	18.10	50.04	31.20	19.56	50.76
PARIANGAN	30.12	16.87	46.99	30.76	17.93	48.69	29.92	18.99	48.91	29.39	20.11	49.50	28.62	21.43	50.05
SALIMPAUANG	33.85	15.83	49.68	34.69	16.51	51.21	34.08	17.32	51.40	33.42	17.95	51.37	32.75	19.24	51.98
PADANG GANTING	30.62	16.61	47.23	31.52	17.91	49.43	30.64	19.09	49.73	30.04	20.64	50.67	29.78	21.92	51.70
TANJUNG BARU	33.40	13.97	47.37	35.21	15.31	50.52	34.72	15.85	50.58	34.00	16.41	50.41	32.73	17.60	50.33
LINTAU BUD UTARA	33.01	14.37	47.38	34.08	15.54	49.62	32.81	16.55	49.36	32.27	17.52	49.79	31.60	18.85	50.45
BATIPUAH SELATAN	29.17	15.03	44.20	29.96	15.76	45.72	29.39	17.09	46.47	27.76	18.15	45.92	27.36	19.96	47.32
KAB. TANAH DATAR	31.99	14.37	46.36	32.48	14.49	46.97	33.53	15.49	49.02	32.71	16.44	49.15	31.97	17.32	49.29

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Apabila dilihat per kecamatan, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Salimpaung yakni 51,98 dan terendah pada

kecamatan Batipuah Selatan yakni 47,32. Sedangkan jika dilihat dari rasio ketergantungan tua dan muda, maka kecamatan Padang Ganting mempunyai rasio ketergantungan tua tertinggi yakni 21,92 dan kecamatan Lima Kaum dengan rasio ketergantungan tua terendah yakni 15,16. Sedangkan kecamatan dengan rasio ketergantungan muda tertinggi ada di kecamatan kecamatan X Koto yakni 33,11 dan kecamatan Batipuh Selatan dengan rasio ketergantungan muda terendah yakni 27,36.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Tanah Datar jika dirinci menurut jenis kelamin, dapat dilihat dari tabel 12 dimana rasio ketergantungan perempuan lebih tinggi dibandingkan rasio ketergantungan laki-laki. Rasio ketergantungan total laki-laki dan perempuan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2025 dengan selisih 2 sampai dengan 3 persen, artinya penduduk berjenis kelamin perempuan lebih tergantung dengan penduduk laki-laki dari 100 jiwa penduduk.

Tabel 12. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021 – 2025

JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN														
	2021			2022			2023			2024			2025		
	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total
Laki-laki	33.40	12.32	45.72	34.60	13.34	47.94	33.62	14.17	47.79	32.73	12.28	45.01	32.05	15.87	47.92
Perempuan	31.55	16.69	48.23	32.45	17.67	50.12	31.78	18.74	50.53	31.22	16.52	47.74	30.33	21.19	51.52
DATAR	32.48	14.49	46.97	33.53	15.49	49.02	32.71	16.44	49.15	31.99	14.37	46.36	31.20	18.50	49.70
<i>Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.</i>															

3) Ratio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada (4) empat Klasifikasi Kepadatan Penduduk yaitu Tidak Padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa/km², Kurang Padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa/km², Cukup Padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa/km² dan Sangat Padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km².

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Tanah Datar tergolong kabupaten yang cukup padat, hal ini dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.

**Gambar 5. Kepadatan Penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun
2021 s/d 2025**



Gambar 5 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 dimana dengan luas 1.336 km², Kabupaten Tanah Datar di diami oleh 384.689 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 287,94 jiwa/km² naik dibandingkan dengan tahun 2024 lalu yaitu sebesar 286,43 jiwa/km². Dari gambar terlihat bahwa ada kenaikan 1 jiwa/km² saja dari tahun-tahun sebelumnya yaitu pada kisaran 280 an jiwa per km. Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Tanah Datar didiami sebanyak 280 sampai dengan 290 jiwa.

Jika diperhatikan pada tabel 13, nampak bahwa persebaran antar wilayah di Kabupaten Tanah Datar tidaklah merata, nampak bahwa Kecamatan Lima Kaum merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 828,18 jiwa/km², diikuti Kecamatan Sungai Tarab dengan kepadatan sebesar 475,92 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 139,88 jiwa/km².

**Tabel 13. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan, Tahun 2021 - 2025**

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)					Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)				
	2021	2022	2023	2024	2025		2021	2022	2023	2024	2025
X KOTO	44,059	44,181	44,837	45,117	45,277	152.02	289.82	290.63	294.94	296.78	297.84
BATIPUH	31,637	31,515	31,674	31,546	31,676	144.26	219.31	218.46	219.56	218.67	219.58
RAMBATAN	38,046	38,205	38,754	39,149	39,164	129.15	294.59	295.82	300.07	303.13	303.24
LIMA KAUM	39,414	39,859	40,402	40,869	41,409	50.00	788.28	797.18	808.04	817.38	828.18
TANJUNG EMAS	25,125	25,325	25,601	25,654	25,797	112.05	224.23	226.02	228.48	228.95	230.23
LINTAU BUO	19,778	19,893	20,206	20,369	20,547	60.22	328.43	330.34	335.54	338.24	341.20
SUNGAYANG	18,967	19,012	19,285	19,491	19,636	65.45	289.79	290.48	294.65	297.80	300.02
SUNGAI TARAB	33,247	33,506	33,883	34,006	34,195	71.85	462.73	466.33	471.58	473.29	475.92
PARIANGAN	21,050	21,016	21,142	21,178	21,170	76.43	275.42	274.97	276.62	277.09	276.99
SALIMPAUNG	23,969	24,273	24,686	24,870	25,059	60.88	393.71	398.70	405.49	408.51	411.61
PADANG GANTING	14,694	14,692	14,864	14,974	15,029	83.50	175.98	175.95	178.01	179.33	179.99
TANJUANG BARU	14,529	14,706	14,901	14,918	14,968	43.14	336.79	340.89	345.41	345.80	346.96
LINTAU BUO UTARA	38,629	38,450	38,859	38,991	39,190	204.32	189.06	188.19	190.19	190.83	191.81
BATIPUH SELATAN	11,399	11,385	11,633	11,542	11,572	82.73	137.79	137.62	140.61	139.51	139.88
Kab. Tanah Datar	374,543	376,018	380,727	382,674	384,689	1,336.00	280.35	281.45	284.98	286.43	287.94

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

Hal yang wajar jika Kecamatan Lima Kaum dan Kecamatan Sungai Tarab merupakan kecamatan terpadat dibandingkan kecamatan lainnya, karena Kecamatan Lima Kaum terdapat di pusat Kota Batusangkar sebagai ibukota Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan Kecamatan Sungai Tarab berbatasan langsung dengan Kecamatan Lima Kaum.

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Tanah Datar perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Lima Kaum terletak di pusat kota dalam hal pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang akan timbul implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan.

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis, hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami.

Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dan lain-lain.

Angka pertambahan penduduk Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini yang menggambarkan Laju Pertumbuhan Penduduk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Gambar 6. Laju Pertumbuhan Penduduk Kab. Tanah Datar
Tahun 2021 s/d 2025



Dari tabel 14 terlihat bahwa laju pertumbuhan Kabupaten Tanah Datar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir mengalami pasang surut dimana pada tahun 2021 di angka -0,04 persen, pada tahun 2022 naik menjadi 0,39 persen, tahun 2023 menjadi 1,24 persen, pada tahun 2024 menjadi 0,51 persen, namun pada tahun 2025 menjadi 0,53 persen.

Tabel 14. Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan,
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 – 2025

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK					LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK				
	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
01-X KOTO	44,059	44,181	44,837	45,117	45,277	-0.08	0.28	1.47	0.62	0.35
02-BATIPUH	31,637	31,515	31,674	31,546	31,676	-0.03	-0.39	0.50	-0.40	0.41
03-RAMBATAN	38,046	38,205	38,754	39,149	39,164	-0.79	0.42	1.43	1.01	0.04
04-LIMA KAUM	39,414	39,859	40,402	40,869	41,409	0.56	1.12	1.35	1.15	1.31
05-TANJUNG EMAS	25,125	25,325	25,601	25,654	25,797	0.66	0.79	1.08	0.21	0.56
06-LINTAU BUO	19,778	19,893	20,206	20,369	20,547	0.30	0.58	1.56	0.80	0.87
07-SUNGAYANG	18,967	19,012	19,285	19,491	19,636	0.15	0.24	1.43	1.06	0.74
08-SUNGAI TARAB	33,247	33,506	33,883	34,006	34,195	-0.90	0.78	1.12	0.36	0.55
09-PARIANGAN	21,050	21,016	21,142	21,178	21,170	-0.46	-0.16	0.60	0.17	-0.04
10-SALIMPAUANG	23,969	24,273	24,686	24,870	25,059	0.24	1.26	1.69	0.74	0.76
11-PADANG GANTING	14,694	14,692	14,864	14,974	15,029	-0.93	-0.01	1.16	0.74	0.37
12-TANJUANG BARU	14,529	14,706	14,901	14,918	14,968	0.50	1.21	1.32	0.11	0.33
13-LINTAU BUO UTARA	38,629	38,450	38,859	38,991	39,190	0.52	-0.46	1.06	0.34	0.51
14-BATIPUAH SELATAN	11,399	11,385	11,633	11,542	11,572	-0.60	-0.12	2.15	-0.79	0.26
KAB. TANAH DATAR	374,543	376,018	380,727	382,674	384,689	-0.04	0.39	1.24	0.51	0.53

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

Jika dilihat menurut kecamatan, Laju Pertumbuhan Penduduk hanya terjadi di beberapa kecamatan, tertinggi ada di Kecamatan Lima Kaum sebesar 1,31 persen diikuti Kecamatan Lintau Buo sebesar 0,87 persen, sedangkan Kecamatan Rambatan merupakan kecamatan dengan pengurangan pertumbuhan penduduk terendah yakni 0,04 persen.

Ada beberapa kecamatan yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk dengan angka minus (-) seperti pada tahun 2021 artinya dibandingkan dengan jumlah penduduknya mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya yaitu kecamatan Pariangan. Hal ini disebabkan karena pada kecamatan ini banyak penduduknya terdata ganda dengan daerah lain, sehingga ketika data dikonsolidasikan secara nasional maka data yang bersangkutan akan terindikasi ganda dan tidak lagi dihitung sebagai penduduk Kabupaten Tanah Datar. Disamping itu banyak penduduk yang sudah melakukan migrasi ke daerah lain. Permasalahan ini perlu menjadi perhatian kita bersama karena ini dapat mengakibatkan kerugian bagi Kabupaten Tanah Datar khususnya dalam upaya pengalokasian anggaran yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU).

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23).

Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan.

Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Hal ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2025 dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini :

Tabel 15
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	L	%	P	%	L+P	%
Tidak/Belum Sekolah	17,277	9.83	15,685	8.87	32,962	9.35
Belum Tamat SD/Sederajat	29,732	16.92	25,670	14.51	55,402	15.71
Tamat SD/Sederajat	42,375	24.12	40,394	22.84	82,769	23.48
SLTP/Sederajat	31,397	17.87	30,046	16.99	61,443	17.43
SLTA/Sederajat	42,925	24.43	43,650	24.68	86,575	24.56
Diploma I/II	583	0.33	1,431	0.81	2,014	0.57
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	2,152	1.22	3,757	2.12	5,909	1.68
Diploma IV/Srata I	8,652	4.92	15,472	8.75	24,124	6.84
Strata II	584	0.33	717	0.41	1,301	0.37
Strata III	38	0.02	30	0.02	68	0.02
KAB. TANAH DATAR	175,715	100.00	176,852	100.00	352,567	100.00
<i>Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025, diolah</i>						

Dari tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa distribusi penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, dimana persentase tertinggi terletak pada tingkat pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 24,56 persen atau bisa dikatakan lebih kurang 90,56 persen penduduk Kabupaten Tanah Datar telah mengecam pendidikan sedangkan yang Tidak/Belum Sekolah hanya sekitar 15,71 persen saja. Dari angka 15,71 persen ini, tentu harus kita pisahkan lagi berdasarkan kelompok umur yang bersangkutan, jika yang bersangkutan masih berusia dibawah 5 tahun atau 6 tahun tentu bukan masalah yang krusial karena memang yang bersangkutan belum usia sekolah, tapi jika yang bersangkutan berusia diatas 7 tahun sampai dengan 18 tahun, maka ini merupakan permasalahan serius, terutama bagi anak usia sekolah, kenapa yang bersangkutan tidak sekolah, apa yang melatarbelakanginya dan tentunya pemerintah harus bertanggung jawab sehingga yang bersangkutan dapat menempuh pendidikan atau kembali ke bangku sekolah.

Bagi penduduk yang berusia diatas 18 tahun, tentu ini juga masalah yang harus diselesaikan diantaranya dengan memberikan pendidikan dasar baik melalui pelatihan, kelas paket A, B dan C sehingga dapat membantu

mereka dalam meningkatkan taraf ekonomi mereka khususnya dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidup yang layak bagi mereka.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 15. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KECAMATAN	AGAMA							
	2025							
	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONG HUCU	ALIRAN KEPERCAYAAN	JUMLAH
X KOTO	45,275	0	0	0	2	0	0	45,277
BATIPUH	31,676	0	0	0	0	0	0	31,676
RAMBATAN	39,160	4	0	0	0	0	0	39,164
LIMA KAUM	41,153	189	63	0	4	0	0	41,409
TANJUNG EMAS	25,795	2	0	0	0	0	0	25,797
LINTAU BUO	20,518	21	8	0	0	0	0	20,547
SUNGAYANG	19,633	3	0	0	0	0	0	19,636
SUNGAI TARAB	34,078	61	55	0	1	0	0	34,195
PARIANGAN	21,170	0	0	0	0	0	0	21,170
SALIMPAUNG	25,058	1	0	0	0	0	0	25,059
PADANG GANTING	15,028	0	0	1	0	0	0	15,029
TANJUNG BARU	14,968	0	0	0	0	0	0	14,968
LINTAU BUO UTARA	39,154	36	0	0	0	0	0	39,190
BATIPUAH SELATAN	11,571	1	0	0	0	0	0	11,572
KAB. TANAH DATAR	384,237	318	126	1	7	0	0	384,689
%	99.88	0.08	0.03	0.00	0.00	-	-	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

Tabel 16 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Tanah Datar, nampak bahwa 99,88 persen penduduk Kabupaten Tanah Datar beragama Islam, diikuti 0,08 persen beragama Kristen, dan 0,03 persen beragama Katholik, dan penganut agama Buddha hanya berjumlah 7 orang saja, sedangkan penganut agama Hindu 1 orang, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan agama yang tidak ada dianut oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan di Kabupaten Tanah Datar didominasi penduduk muslim dan diikuti agama

kristen, sedangkan Buddha dan Hindu merupakan agama dengan jumlah terendah yang dianut penduduk Kabupaten Tanah Datar.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Distribusi penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan jenis kecacatan dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini dimana terdapat 1.463 jiwa penduduk merupakan penduduk penderita cacat atau disabilitas yang terdiri dari 250 jiwa penderita Cacat Fisik, 54 jiwa penderita Cacat Netra/Buta, 233 jiwa penderita Cacat Rungu/Wicara, 774 jiwa penderita Cacat Mental/Jiwa, 109 jiwa penderita Cacat Fisik dan Mental dan penderita Cacat lainnya sebanyak 43 jiwa. Hal ini tentu perlu dicermati oleh pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah khususnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait yang menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Tanah terutama sekali Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar dan Instansi terkait lainnya.

Tabel 167. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	L+P
CACAT FISIK	151	99	250
CACAT NETRA/BUTA	20	34	54
CACAT RUNGU/WICARA	122	111	233
CACAT MENTAL/JIWA	510	264	774
CACAT FISIK DAN MENTAL	64	45	109
CACAT LAINNYA	22	21	43
JUMLAH PENYANDANG CACAT	889	574	1,463
TIDAK CACAT	191,625	191,601	383,226
KAB. TANAH DATAR	192,514	192,175	384,689
<i>Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025, diolah</i>			

Jika ditinjau dari kecamatan maka komposisi jumlah penduduk menurut jenis kecacatan dapat dilihat pada tabel 18 dibawah ini :

Tabel 178. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KECAMATAN	JENIS KECACATAN						JUMLAH
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	
X KOTO	21	6	14	102	10	4	157
BATIPUH	32	7	27	60	8	3	137
RAMBATAN	31	6	30	71	11	2	151
LIMA KAUM	17	5	11	95	9	2	139
TANJUNG EMAS	18	2	10	62	7	8	107
LINTAU BUO	13	3	14	31	6	1	68
SUNGAYANG	26	2	13	59	6	5	111
SUNGAI TARAB	20	0	19	47	11	3	100
PARIANGAN	11	5	15	55	8	2	96
SALIMPAUNG	17	3	15	36	7	5	83
PADANG GANTING	10	2	11	24	9	1	57
TANJUNG BARU	9	3	8	26	4	1	51
LINTAU BUO UTARA	17	4	38	85	9	4	157
BATIPUAH SELATAN	8	6	8	21	4	2	49
KAB. TANAH DATAR	250	54	233	774	109	43	1,463
%	17.09	3.69	15.93	52.90	7.45	2.94	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

Dari tabel 18 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk penderita cacat tertinggi di Kabupaten Tanah Datar terdapat di Kecamatan X Koto yaitu sebanyak 157 jiwa sedangkan jumlah penduduk penderita cacat terendah terdapat di Kecamatan Batipuh Selatan yaitu sebanyak 49 jiwa. Jika ditelisik lebih jauh, jumlah penderita Cacat Mental/Jiwa tertinggi ada di kecamatan X Koto yaitu sebanyak 102 orang diikuti oleh kecamatan Lima Kaum dan Lintau Buo Utara masing-masing 95 jiwa dan 85 jiwa. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian bersama khususnya dalam penanggulangan permasalahan sosial terkait gangguan kejiwaan.

Tabel 19 dibawah ini memperlihatkan bahwa jumlah penduduk tertinggi yang menderita cacat terdapat pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 226 jiwa, kelompok umur 15-19 sebanyak 328 jiwa penduduk sedangkan yang terendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebanyak 0 jiwa. Khusus untuk kelompok umur 0-9 tahun tentunya harus menjadi perhatian khusus dan diprioritaskan.

Tabel 189. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kelompok Umur, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KELOMPOK UMUR	JENIS KECACATAN						
	2025						
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ VICARA	CACAT MENTAL / JIWA	CACAT FISIK DAN	CACAT LAINNYA	JUMLAH
0-4	0	0	0	0	0	0	0
5-9	9	0	5	11	2	4	31
10-14	22	9	35	145	5	10	226
15-19	48	4	42	220	10	4	328
20-24	48	4	30	126	14	5	227
25-29	21	0	25	57	16	5	124
30-34	19	0	16	22	11	2	70
35-39	7	1	12	35	10	2	67
40-44	17	2	12	28	14	6	79
45-49	13	6	14	33	5	0	71
50-54	10	3	9	27	6	2	57
55-59	11	7	11	26	5	1	61
60-64	5	4	9	21	3	0	42
65-69	9	6	7	9	4	0	35
70-74	5	2	4	10	2	2	25
>75	6	6	2	4	2	0	20
KAB. TANAH DATAR	250	54	233	774	109	43	1,463
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah,Tahun 2025							

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 20. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	99,877	51.88	79,825	456.85	179,702	46.71
Kawin	84,696	43.99	86,364	494.27	171,060	44.47
Cerai Hidup	3,641	1.89	5,263	30.12	8,904	2.31
Cerai Mati	4,300	2.23	20,723	118.60	25,023	6.50
KAB. TANAH DATAR	192,514	100.00	17,473	100.00	384,689	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Pada tabel 20 diatas, dapat dilihat bahwa berdasarkan Status Perkawinan, 46,71 persen penduduk Kabupaten Tanah Datar berstatus belum kawin, 44,47 persen penduduk berstatus kawin, sedangkan penduduk berstatus cerai hidup dan cerai mati hanya sebesar 8,81 persen saja yang terdiri dari 2,31 persen berstatus cerai hidup dan 6,50 persen berstatus cerai mati. Jika dijabarkan menurut kecamatan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini.

Tabel 21 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Status Perkawinan dan Kecamatan, terlihat bahwa persentase penduduk berdasarkan Status Perkawinan di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar mempunyai komposisi yang hampir sama dengan komposisi secara keseluruhan. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan berstatus kawin lebih tinggi sedikit dari jumlah penduduk laki-laki berstatus kawin. Sedangkan penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk perempuan berstatus belum kawin. Hal ini juga terlihat hampir di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Fenomena ini mungkin disebabkan karena pada umumnya perempuan lebih cepat menikah jika telah mencapai usia perkawinan dan sebaliknya laki-laki cenderung untuk menunda pernikahan dengan alasan belum mempunyai pekerjaan tetap dan belum mampu untuk menghidupi keluarga.

Tabel 19. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kecamatan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN	STATUS KAWIN									
	BELUM KAWIN	%	KAWIN	%	CERAI HIDUP	%	CERAI MATI	%	JUMLAH	%
Laki-Laki	99,877	52	84,696	44	3,641	2	4,300	2	192,514	100
X Koto	12,689	6.59	9,389	4.88	333	0.17	475	0.25	22,886	11.89
Batipuh	8,209	4.26	6,722	3.49	389	0.20	410	0.21	15,730	8.17
Rambatan	10,404	5.40	8,495	4.41	369	0.19	487	0.25	19,755	10.26
Lima Kaum	10,732	5.57	9,159	4.76	373	0.19	421	0.22	20,685	10.74
Tanjung Emas	6,394	3.32	5,929	3.08	257	0.13	295	0.15	12,875	6.69
Lintau Buo	5,349	2.78	4,645	2.41	168	0.09	177	0.09	10,339	5.37
Sungayang	5,002	2.60	4,364	2.27	193	0.10	220	0.11	9,779	5.08
Sungai Tarab	8,701	4.52	7,771	4.04	350	0.18	388	0.20	17,210	8.94
Pariangan	5,308	2.76	4,682	2.43	186	0.10	277	0.14	10,453	5.43
Salimpaung	6,325	3.29	5,573	2.89	299	0.16	275	0.14	12,472	6.48
Padang Ganting	3,607	1.87	3,459	1.80	168	0.09	157	0.08	7,391	3.84
Tanjung Baru	3,917	2.03	3,349	1.74	134	0.07	153	0.08	7,553	3.92
Lintau Buo Utara	10,148	5.27	8,758	4.55	334	0.17	417	0.22	19,657	10.21
Batipuh Selatan	3,092	1.61	2,401	1.25	88	0.05	148	0.08	5,729	2.98
Perempuan	79,825	41.54	86,364	44.94	5,263	2.74	20,723	10.78	192,175	100.00
X Koto	9,958	5.18	9,601	5.00	622	0.32	2,210	1.15	22,391	11.65
Batipuh	6,492	3.38	6,916	3.60	586	0.30	1,952	1.02	15,946	8.30
Rambatan	7,889	4.11	8,654	4.50	489	0.25	2,377	1.24	19,409	10.10
Lima Kaum	9,032	4.70	9,274	4.83	509	0.26	1,909	0.99	20,724	10.78
Tanjung Emas	5,240	2.73	6,018	3.13	339	0.18	1,325	0.69	12,922	6.72
Lintau Buo	4,351	2.26	4,669	2.43	240	0.12	948	0.49	10,208	5.31
Sungayang	4,077	2.12	4,418	2.30	286	0.15	1,076	0.56	9,857	5.13
Sungai Tarab	6,881	3.58	7,891	4.11	438	0.23	1,775	0.92	16,985	8.84
Pariangan	4,309	2.24	4,831	2.51	296	0.15	1,281	0.67	10,717	5.58
Salimpaung	5,176	2.69	5,622	2.93	431	0.22	1,358	0.71	12,587	6.55
Padang Ganting	2,920	1.52	3,567	1.86	251	0.13	900	0.47	7,638	3.97
Tanjung Baru	3,091	1.61	3,438	1.79	185	0.10	701	0.36	7,415	3.86
Lintau Buo Utara	7,963	4.14	9,018	4.69	462	0.24	2,090	1.09	19,533	10.16
Batipuh Selatan	2,446	1.27	2,447	1.27	129	0.07	821	0.43	5,843	3.04
Total	179,702	46.71	171,060	44.47	8,904	2.31	25,023	6.50	384,689	100.00
X Koto	22,647	50.02	18,990	41.94	955	2.11	2,685	5.93	45,277	11.77
Batipuh	14,701	46.41	13,638	43.05	975	3.08	2,362	7.46	31,676	8.23
Rambatan	18,293	46.71	17,149	43.79	858	2.19	2,864	7.31	39,164	10.18
Lima Kaum	19,764	47.73	18,433	44.51	882	2.13	2,330	5.63	41,409	10.76
Tanjung Emas	11,634	45.10	11,947	46.31	596	2.31	1,620	6.28	25,797	6.71
Lintau Buo	9,700	47.21	9,314	45.33	408	1.99	1,125	5.48	20,547	5.34
Sungayang	9,079	46.24	8,782	44.72	479	2.44	1,296	6.60	19,636	5.10
Sungai Tarab	15,582	45.57	15,662	45.80	788	2.30	2,163	6.33	34,195	8.89
Pariangan	9,617	45.43	9,513	44.94	482	2.28	1,558	7.36	21,170	5.50
Salimpaung	11,501	45.90	11,195	44.67	730	2.91	1,633	6.52	25,059	6.51
Padang Ganting	6,527	43.43	7,026	46.75	419	2.79	1,057	7.03	15,029	3.91
Tanjung Baru	7,008	46.82	6,787	45.34	319	2.13	854	5.71	14,968	3.89
Lintau Buo Utara	18,111	46.21	17,776	45.36	796	2.03	2,507	6.40	39,190	10.19
Batipuh Selatan	5,538	47.86	4,848	41.89	217	1.88	969	8.37	11,572	3.01
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2025, diolah.										

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih besar pada perempuan dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk dapat menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika status perkawinan dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-29 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2024, maka persentase status kawin penduduk Kabupaten Tanah Datar tahun 2025 ini hampir tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dimungkinkan telah terjadi peningkatan pemahaman masyarakat seiring dengan gencarnya sosialisasi program-program keluarga berencana yang dilakukan pemerintah dan pentingnya pendidikan dan permasalahan pada perkawinan usia dini.

5) Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 13 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus + dan -).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda + atau -, pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.

Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

- a. Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.
- b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat

menerima darah dari orang dengan golongan darah B-negatif atau O-negatif.

- c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.
- d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga, orang dengan golongan darah O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

Tabel 22. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

GOLONGAN DARAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	%
A	16,853	16,106	32,959	8.6
B	13,422	13,025	26,447	6.9
AB	5,866	5,071	10,937	2.8
O	25,544	21,691	47,235	12.3
A+	1,902	1,695	3,597	0.9
A-	38	45	83	0.0
B+	1,419	1,330	2,749	0.7
B-	40	34	74	0.0
AB+	479	440	919	0.2
AB-	46	37	83	0.0
O+	1,943	1,750	3,693	1.0
O-	143	120	263	0.1
TIDAK TAHU	124,819	130,831	255,650	66.5
KAB. TANAH DATAR	192,514	192,175	384,689	100.00
<i>Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025</i>				

Dari tabel 22 diatas tampak bahwa separuh (66,5%) penduduk Kabupaten Tanah Datar tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka

tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah. Dari 384.689 jiwa penduduk atau lebih kurang 33,54 persen penduduk yang mengetahui golongan darahnya dapat dilihat sebarannya pada gambar 7 dibawah ini.

**Gambar 7. Komposisi Penduduk Menurut Golongan Darah
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025**



Pada gambar 7 diatas dapat dilihat bahwa komposisi golongan darah penduduk Kabupaten Tanah Datar tertinggi adalah penduduk yang mempunyai golongan darah O sebanyak 12 persen dari total jumlah penduduk, diikuti oleh penduduk yang mempunyai golongan darah A sebanyak 9 persen, golongan darah B sebanyak 7 persen, golongan darah AB sebanyak 3 persen sedangkan golongan darah yang lainnya dibawah angka 2 persen.

Adapun alasan untuk mengetahui golongan darah adalah untuk memfasilitasi transfusi darah, menghindari resiko penyakit, membantu memantau program diet, resiko penggumpalan darah, mengetahui resiko penyakit jantung, mencegah kanker perut, mengetahui masalah kesuburan dan melakukan test DNA.

Jumlah dan proporsi penduduk menurut golongan darah dan kecamatan dapat dilihat pada tabel 23 dibawah ini, dari tabel tersebut dapat dilihat sebaran penduduk berdasarkan golongan darah khususnya penduduk yang mempunyai golongan darah langka, tentu data tersebut sangat berguna sekali sehingga dapat dipetakan dan sewaktu-waktu dibutuhkan dinas/instansi terkait dapat berkoordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar untuk melihat penjabaran lebih lanjut dan detail tentang data dimaksud.

Tabel 203. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Kecamatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KECAMATAN	GOLONGAN DARAH												
	A	B	AB	O	A +	A -	B +	B -	AB +	AB -	O +	O -	TDK TAHU
X KOTO	4.281	2.961	1.170	6.781	1.113	5	721	3	227	4	1.211	19	26.781
BATIPUH	3.046	2.467	850	4.569	388	17	370	17	101	13	523	25	19.290
RAMBATAN	3.137	2.345	1.034	4.571	211	7	152	2	60	7	175	21	27.442
LIMA KAUM	4.302	3.592	1.499	6.486	175	9	132	6	58	9	151	49	24.941
TANJUNG EMAS	2.063	1.842	774	2.694	124	3	117	2	37	6	112	14	18.009
LINTAU BUO	2.014	1.383	679	2.398	50	2	36	2	12	3	46	11	13.911
SUNGAYANG	1.556	1.562	649	2.572	437	0	394	4	130	5	442	7	11.878
SUNGAI TARAB	1.855	1.816	665	3.218	164	7	152	9	47	5	167	21	26.069
PARIANGAN	1.748	1.395	579	2.285	135	5	103	3	27	5	105	10	14.770
SALIMPAUNG	1.647	1.403	497	2.813	90	5	73	2	22	6	80	15	18.406
PADANG GANTING	1.199	771	382	1.376	211	7	136	3	37	2	165	20	10.720
TANJUNG BARU	1.181	1.242	518	1.568	90	3	88	4	37	9	110	12	10.106
LINTAU BUO UTARA	3.769	2.678	1.218	4.204	283	5	181	6	92	4	266	24	26.460
BATIPUH SELATAN	1.161	990	423	1.700	126	8	94	11	32	5	140	15	6.867
KAB. TANAH DATAR	32.959	26.447	10.937	47.235	3.597	83	2.749	74	919	83	3.693	263	255.650

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2025, diolah

c. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2025 jumlah keluarga di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 128.385 keluarga yang tersebar di 14 (empat belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Kecamatan X Koto memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 14.029 keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Rambatan sebanyak 13.242 keluarga dan Kecamatan Batipuh Selatan memiliki jumlah keluarga paling sedikit sebanyak 4.084 keluarga. Hal ini dapat dilihat pada tabel 24 dibawah ini.

Tabel 24 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 3 sampai 4 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Tanah Datar lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3 sampai 4 orang per keluarga.

Tabel 24. Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KEPALA KELUARGA		RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
	n	%	n	%	
X KOTO	45,277	11.8	14,029	10.93	3.2
BATIPUH	31,676	8.2	10,938	8.52	2.9
RAMBATAN	39,164	10.2	13,242	10.31	3.0
LIMA KAUM	41,409	10.8	13,309	10.37	3.1
TANJUNG EMAS	25,797	6.7	8,645	6.73	3.0
LINTAU BUO	20,547	5.3	6,777	5.28	3.0
SUNGAYANG	19,636	5.1	6,566	5.11	3.0
SUNGAI TARAB	34,195	8.9	11,658	9.08	2.9
PARIANGAN	21,170	5.5	7,383	5.75	2.9
SALIMPAUANG	25,059	6.5	8,551	6.66	2.9
PADANG GANTING	15,029	3.9	5,251	4.09	2.9
TANJUANG BARU	14,968	3.9	4,830	3.76	3.1
LINTAU BUO UTARA	39,190	10.2	13,122	10.22	3.0
BATIPUAH SELATAN	11,572	3.0	4,084	3.18	2.8
KAB. TANAH DATAR	384,689	100.00	128,385	100.00	3.0

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan dapat digunakan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 4 orang dan kebutuhan pangan.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 215. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Kepala Keluarga	96392	50.1	31993	16.6	128,385	33.4
Suami	1	0.0	0	-	1	0.0
Isteri	0	-	79769	41.5	79,769	20.7
Anak	92957	48.3	76460	39.8	169,417	44.0
Menantu	4	0.0	2	0.0	6	0.0
Cucu	998	0.5	774	0.4	1,772	0.5
Orang Tua	41	0.0	492	0.3	533	0.1
Mertua	183	0.1	1379	0.7	1,562	0.4
Famili Lain	1872	1.0	1269	0.7	3,141	0.8
Pembantu	1	0.0	0	-	1	0.0
Lainnya	65	0.0	37	0.0	102	0.0
KAB. TANAH DATAR	192,514	100.00	192,175	100.00	384,689	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Dari Tabel 25 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 96.392 kepala keluarga laki-laki (50,1%) yang mempunyai isteri sebanyak 79.769 orang (41,5%), sedangkan dari 31.993 kepala keluarga perempuan (16,6%) hanya 1 orang saja yang mempunyai suami. Hal ini menunjukkan bahwa diduga kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau perempuan yang menjadi kepala keluarga ini berstatus kawin tetapi suaminya bekerja di luar Kabupaten Tanah Datar dan untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1,9 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten

Tanah Datar jumlahnya tidak besar. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, famili lain, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Proporsi terbesar dari keluarga bukan inti adalah famili lain. Ini disebabkan karena adanya peristiwa numpang KK yang terjadi akibat alasan keluarga, pekerjaan dan pendidikan.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 26 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Tanah Datar dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Tabel 26. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	86	0.09	102	0.32	188	0.15
20-24	1138	1.18	477	1.49	1,615	1.26
25-29	4617	4.79	752	2.35	5,369	4.18
30-34	7823	8.12	795	2.49	8,618	6.71
35-39	9342	9.69	1090	3.41	10,432	8.13
40-44	11190	11.61	1501	4.69	12,691	9.89
45-49	11758	12.20	1996	6.24	13,754	10.71
50-54	10809	11.21	2663	8.33	13,472	10.49
55-59	9983	10.36	3109	9.72	13,092	10.20
60-64	9354	9.70	3939	12.32	13,293	10.36
65-69	8366	8.68	4620	14.44	12,986	10.12
70-74	6113	6.34	4337	13.56	10,450	8.14
>=75	5808	6.03	6604	20.65	12,412	9.67
KAB. TANAH DATAR	96,387	100	31,985	100	128,372	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel 26 juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di

kelompok umur 30-64 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 65-69 tahun dan 75 tahun ke atas. Penduduk perempuan menjadi Kepala Keluarga diduga karena mereka selain belum menikah, juga karena cerai hidup ataupun cerai mati.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 9,67 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Tanah Datar.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 27 dibawah ini menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar adalah laki-laki yaitu 96.392 orang (75,08%), sedangkan perempuan yang menjadi Kepala Keluarga sebanyak 31.993 orang (24,92%) atau dengan perbandingannya sekitar 3:1, yang artinya dari 3 (Tiga) Kepala Keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) Kepala Keluarga perempuan.

Tabel 27. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KECAMATAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
X KOTO	10642	8.29	3387	2.64	14,029	10.93
BATIPUH	7816	6.09	3122	2.43	10,938	8.52
RAMBATAN	9785	7.62	3457	2.69	13,242	10.31
LIMA KAUM	10364	8.07	2945	2.29	13,309	10.37
TANJUNG EMAS	6694	5.21	1951	1.52	8,645	6.73
LINTAU BUO	5235	4.08	1542	1.20	6,777	5.28
SUNGAYANG	4925	3.84	1641	1.28	6,566	5.11
SUNGAI TARAB	8835	6.88	2823	2.20	11,658	9.08
PARIANGAN	5372	4.18	2011	1.57	7,383	5.75
SALIMPAUANG	6394	4.98	2157	1.68	8,551	6.66
PADANG GANTING	3891	3.03	1360	1.06	5,251	4.09
TANJUANG BARU	3746	2.92	1084	0.84	4,830	3.76
LINTAU BUO UTARA	9825	7.65	3297	2.57	13,122	10.22
BATIPUAH SELATAN	2868	2.23	1216	0.95	4,084	3.18
KAB. TANAH DATAR	96,392	75.08	31,993	24.92	128,385	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar Tahun 2025, diolah

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi Kepala Keluarga Perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Rambatan sebanyak 3.457 Kepala Keluarga Perempuan atau sebesar 2,69 persen dan X Koto sebanyak 3.387 Kepala Keluarga sebesar 2,64 persen dari 31.993 Kepala Keluarga perempuan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Dari tabel 27 juga terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

Tabel 28. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	4,397	3.42	1,795	1.40	6,192	4.82
Kawin	84,478	65.80	6,199	4.83	90,677	70.63
Cerai Hidup	3,456	2.69	5,022	3.91	8,478	6.60
Cerai Mati	4,061	3.16	18,977	14.78	23,038	17.94
KAB. TANAH DATAR	96,392	75.08	31,993	24.92	128,385	100.00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah						

Dari tabel 28 dapat dilihat bahwa 70,63 persen (90.677 orang) Kepala Keluarga Kabupaten Tanah Datar berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin 65,80 persen dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin 4,83 persen sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 31.516 orang atau 24,55 persen terdiri dari laki-laki (duda) 5,86 persen (7.517 orang) dan perempuan (janda) 18,69 persen (23.999 orang). Sementara sisanya 4,82 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 3,42 persen dan perempuan 1,40 persen.

Besarnya proporsi Kepala Keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 29. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	3,768	2.93	2,219	1.73	5,987	4.66
Belum Tamat SD/Sederajat	7,304	5.69	3,382	2.63	10,686	8.32
Tamat SD/Sederajat	28,332	22.07	11,834	9.22	40,166	31.29
SLTP/Sederajat	18,790	14.64	5,309	4.14	24,099	18.77
SLTA/Sederajat	28,695	22.35	6,664	5.19	35,359	27.54
Diploma I/II	500	0.39	360	0.28	860	0.67
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1,704	1.33	550	0.43	2,254	1.76
Diploma IV/Strata I	6,714	5.23	1,582	1.23	8,296	6.46
Strata II	551	0.43	84	0.07	635	0.49
Strata III	34	0.03	9	0.01	43	0.03
KABUPATEN TANAH DATAR	96,392	75.08	31,993	24.92	128,385	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Dari tabel 29 terlihat bahwa sepertiga (31,29%) kepala keluarga di Kabupaten Tanah Datar Tamat SD/Sederajat, 18,77 persen Tamat SLTP/Sederajat, 27,54 persen Tamat SLTA/sederajat dan yang menamatkan pendidikan Diploma I/II sebesar 0,67 persen, terdiri dari laki-laki 0,39 persen dan perempuan sebesar 0,28 persen. Sedangkan Kepala Keluarga yang berpendidikan Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, Strata I dan Strata II hanya sebesar 8,75 persen saja.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar berpendidikan cukup rendah atau hanya Tamat SD/Sederajat namun demikian angka ini perlu

dicermati lagi, apakah benar demikian adanya, jika memang benar maka hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus menjadi perhatian bersama khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keahlian serta keterampilan Kepala Keluarga dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang dan meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka. Utama sekali dengan adanya perkembangan industri 4.0 akhir-akhir ini, tentu dengan program pelatihan ini bertujuan diharapkan mereka dapat bersaing di pasar global.

Disamping itu yang lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat, dengan pendidikan yang sangat rendah ini, diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (22,35%) lebih tinggi daripada perempuan (5,19%), demikian juga kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/ sederajat juga lebih tinggi dibanding kepala keluarga perempuan (14,64% VS 4,14%). sedangkan kepala keluarga yang hanya berpendidikan Tamat SD/ sederajat, proporsi kepala keluarga laki-laki dibanding kepala keluarga perempuan (22,07% VS 9,22%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Satus Bekerja

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta

seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 30. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Bekerja	92,063	71.71	5,979	4.66	98,042	76.37
Belum/Tidak Bekerja	1,579	1.23	1,286	1.00	2,865	2.23
Pelajar/mahasiswa	795	0.62	543	0.42	1,338	1.04
Pensiunan	1,895	1.48	843	0.66	2,738	2.13
Mengurus Rumah Tangga	60	0.05	23,342	18.18	23,402	18.23
KAB. TANAH DATAR	96,392	75.08	31,993	24.92	128,385	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Berdasarkan tabel 30 di atas dapat dilihat bahwa 76,37 persen kepala keluarga di Kabupaten Tanah Datar bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 2,23 persen, dan Kepala Keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 1,04 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 18,23 persen. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka tidak terlalu besar. Kepala Keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (71,71%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (4,66%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi

sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga 0,05 persen sedangkan kepala keluarga perempuan yakni 18,18 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 2,13 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi yakni 1,48 persen dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 0,66 persen.

Selanjutnya kepala keluarga yang bekerja dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti dapat dilihat pada table 31 dibawah dimana dari tabel dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang digeluti oleh Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar yaitu paling banyak memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu 35,55 persen, diikuti wiraswasta yakni 9,33 persen, dan 6,91 persen merupakan buruh harian lepas. Sedangkan jenis pekerjaan lainnya tidak begitu banyak digeluti oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar yakni dengan proporsi dibawah 4 persen saja termasuk 2,21 persen diantaranya merupakan pegawai negeri sipil. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar khususnya dalam membuat program kegiatan yang mendukung dan meningkatkan kapasitas petani sebagai jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 31. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	1,579	1.64	1,286	4.02	2,865	2.23
MENGURUS RUMAH TANGGA	5	0.01	23,333	72.93	23,338	18.18
PELAJAR/MAHASISWA	795	0.82	543	1.70	1,338	1.04
PENSIUNAN	1,895	1.97	843	2.63	2,738	2.13
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2,191	2.27	641	2.00	2,832	2.21
TENTARA NASIONAL INDONES	163	0.17	-	-	163	0.13
KEPOLISIAN RI (POLRI)	318	0.33	-	-	318	0.25
PERDAGANGAN	1,779	1.85	279	0.87	2,058	1.60
PETANI/PEKEBUN	43,158	44.77	2,476	7.74	45,634	35.55
PETERNAK	114	0.12	2	0.01	116	0.09
NELAYAN/PERIKANAN	244	0.25	4	0.01	248	0.19
INDUSTRI	18	0.02	21	0.07	39	0.03
KONSTRUKSI	23	0.02	2	0.01	25	0.02
TRANSPORTASI	354	0.37	2	0.01	356	0.28
KARYAWAN SWASTA	4,357	4.52	309	0.97	4,666	3.63
KARYAWAN BUMN	307	0.32	10	0.03	317	0.25
KARYAWAN BUMD	81	0.08	6	0.02	87	0.07
KARYAWAN HONORER	1,014	1.05	176	0.55	1,190	0.93
BURUH HARIAN LEPAS	8,718	9.04	159	0.50	8,877	6.91
BURUH TANI/PERKEBUNAN	3,385	3.51	282	0.88	3,667	2.86
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	27	0.03	3	0.01	30	0.02
BURUH PETERNAKAN	30	0.03	2	0.01	32	0.02
PEMBANTU RUMAH TANGGA	-	-	10	0.03	10	0.01
TUKANG CUKUR	135	0.14	-	-	135	0.11
TUKANG LISTRIK	21	0.02	-	-	21	0.02
TUKANG BATU	949	0.98	-	-	949	0.74
TUKANG KAYU	874	0.91	1	0.00	875	0.68
TUKANG SOL SEPATU	9	0.01	-	-	9	0.01
TUKANG LAS/PANDAI BESI	127	0.13	1	0.00	128	0.10
TUKANG JAHIT	216	0.22	67	0.21	283	0.22
TUKANG GIGI	9	0.01	-	-	9	0.01
PENATA RIAS	2	0.00	8	0.03	10	0.01
PENATA BUSANA	-	-	1	0.00	1	0.00
PENATA RAMBUT	15	0.02	2	0.01	17	0.01
MEKANIK	368	0.38	-	-	368	0.29
SENIMAN	24	0.02	1	0.00	25	0.02
TABIB	2	0.00	-	-	2	0.00
PERANCANG BUSANA	-	-	-	-	-	-
PENTERJEMAH	1	0.00	-	-	1	0.00
IMAM MASJID	34	0.04	-	-	34	0.03
PENDETA	1	0.00	-	-	1	0.00
WARTAWAN	34	0.04	1	0.00	35	0.03
USTADZ/MUBALIGH	74	0.08	-	-	74	0.06
JURU MASAK	11	0.01	5	0.02	16	0.01
BUPATI	1	0.00	-	-	1	0.00
WAKIL BUPATI	1	0.00	-	-	1	0.00
ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	22	0.02	2	0.01	24	0.02
DOSEN	117	0.12	9	0.03	126	0.10
GURU	637	0.66	235	0.73	872	0.68
PENGACARA	17	0.02	-	-	17	0.01
NOTARIS	1	0.00	1	0.00	2	0.00
ARSITEK	7	0.01	-	-	7	0.01
KONSULTAN	15	0.02	-	-	15	0.01
DOKTER	38	0.04	9	0.03	47	0.04
BIDAN	-	-	17	0.05	17	0.01
PERAWAT	34	0.04	15	0.05	49	0.04
APOTEKER	2	0.00	2	0.01	4	0.00
PELAUT	44	0.05	-	-	44	0.03
PENELITI	-	-	2	0.01	2	0.00
SOPIR	3,408	3.54	-	-	3,408	2.65
PEDAGANG	6,885	7.14	677	2.12	7,562	5.89
PERANGKAT DESA	173	-	11	-	184	0.14
KEPALA DESA	24	-	-	-	24	0.02
WIRASWASTA	11,448	-	528	-	11,976	9.33
ANGG.LEMB.TINGGI LAINNYA	7	-	2	-	9	0.01
ARTIS	-	-	-	-	-	-
TEKNISI	2	0.00	-	-	2	0.00
ASISTEN AHLI	1	0.00	-	-	1	0.00
PEKERJAAN LAINNYA	45	0.05	7	0.02	52	0.04
TANAH DATAR	96,390	100.00	31,993	100.00	128,383	100.00

d. Kelahiran

1) Jumlah Kelahiran

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Tabel 32. Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP		
	L	P	L+P
X KOTO	220	229	449
BATIPUH	135	118	253
RAMBATAN	139	152	291
LIMA KAUM	159	166	325
TANJUNG EMAS	119	102	221
LINTAU BUO	102	88	190
SUNGAYANG	95	61	156
SUNGAI TARAB	145	146	291
PARIANGAN	97	85	182
SALIMPAUNG	110	87	197
PADANG GANTING	61	67	128
TANJUNG BARU	69	49	118
LINTAU BUO UTARA	150	166	316
BATIPUH SELATAN	48	46	94
KAB. TANAH DATAR	1,649	1,562	3,211
Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.			

Dari tabel 32 diatas, terlihat bahwa jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar tahun 2025 adalah sebanyak 3.211 jiwa yang terdiri dari 1.649 jiwa laki-laki dan 1.562 jiwa perempuan. Data ini bersumber dari data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran:

- Banyaknya perkawinan di usia muda
- Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut:

- Adanya program KB
- Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- Adanya Undang-Undang perkawinan
- Semakin banyaknya wanita karier
- Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Dengan jumlah kelahiran hidup yang cukup besar, maka Kabupaten Tanah Datar kedepan akan menghadapi konsekuensi pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar atas kelahiran bayi-bayi tersebut, mulai saat ini sampai bayi-bayi mendapatkan pekerjaan dan menjadi ibu yang melahirkan generasi penerus.

**Tabel 33. Jumlah Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025**

KECAMATAN	JML LAHIR			JML PDDK TENGAH TAHUN 2025	CBR
	L	P	L+P		
X KOTO	221	229	450	45,197	10.0
BATIPUH	135	118	253	31,611	8.0
RAMBATAN	142	153	295	39,157	7.5
LIMA KAUM	159	167	326	41,139	7.9
TANJUNG EMAS	123	102	225	25,726	8.7
LINTAU BUO	102	88	190	20,458	9.3
SUNGAYANG	96	63	159	19,564	8.1
SUNGAI TARAB	147	146	293	34,101	8.6
PARIANGAN	98	86	184	21,174	8.7
SALIMPAUNG	112	89	201	24,965	8.1
PADANG GANTING	63	69	132	15,002	8.8
TANJUNG BARU	69	50	119	14,943	8.0
LINTAU BUO UTARA	152	166	318	39,091	8.1
BATIPUH SELATAN	48	47	95	11,557	8.2
KAB. TANAH DATAR	1,667	1,573	3,240	383,682	8.4

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Tabel 33 dibawah ini memperlihatkan jumlah kelahiran kasar yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar, dimana terdapat 3.240 jumlah kelahiran yang terjadi pada tahun 2025 di Kabupaten Tanah Datar dengan Angka Kelahiran Kasarnya sebesar 8,4 dimana artinya dari 1.000 penduduk terdapat 8 orang kelahiran.

Kabupaten atau kota yang masih mempunyai jumlah kelahiran yang besar akan menghadapi konsekuensi pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar atas kelahiran bayi-bayi ini, saat ini dan seterusnya sampai bayi-bayi ini mendapatkan perkejaan dan menjadi Ibu yang melahirkan generasi penerus.

3) Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)

Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 tersaji pada Tabel 34, dimana data jumlah kematian merupakan data pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar yang diperoleh dari pelaporan kematian yang dilakukan oleh penduduk yang berada di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

**Tabel 34. Jumlah Kematian Kasar/Crude Death Rate (CDR)
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025**

KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	JML PDDK TENGAH TAHUN 2024	CDR
X KOTO	298	45,197	6.6
BATIPUH	285	31,611	9.0
RAMBATAN	293	39,157	7.5
LIMA KAUM	306	41,139	7.4
TANJUNG EMAS	219	25,726	8.5
LINTAU BUO	148	20,458	7.2
SUNGAYANG	122	19,564	6.2
SUNGAI TARAB	252	34,101	7.4
PARIANGAN	182	21,174	8.6
SALIMPAUNG	193	24,965	7.7
PADANG GANTING	131	15,002	8.7
TANJUNG BARU	86	14,943	5.8
LINTAU BUO UTARA	266	39,091	6.8
BATIPUH SELATAN	72	11,557	6.2
KAB. TANAH DATAR	2,853	383,682	7.44

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025 diolah.

2. Kualitas Penduduk

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi. CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

Dari tabel 35 terlihat bahwa pada tahun 2024, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Tanah Datar sebesar 23 Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 23 anak usia 0-4 tahun.

Tabel 35. Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun (Child Women Ratio/CWR) Menurut Kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KECAMATAN	JML PDDK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	JML ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
X KOTO	11,349	2,567	23
BATIPUH	7,499	1,694	23
RAMBATAN	9,156	2,174	24
LIMA KAUM	10,478	2,397	23
TANJUNG EMAS	6,371	1,481	23
LINTAU BUO	5,130	1,228	24
SUNGAYANG	4,697	1,141	24
SUNGAI TARAB	8,167	1,932	24
PARIANGAN	4,983	1,079	22
SALIMPAUNG	6,053	1,473	24
PADANG GANTING	3,413	789	23
TANJUNG BARU	3,690	843	23
LINTAU BUO UTARA	9,393	2,086	22
BATIPUH SELATAN	2,711	531	20
KAB. TANAH DATAR	93,090	21,415	23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari tabel tersebut terlihat bahwa Kecamatan Rambatan, Salimpaung, Sungayang dan Lintau Buo merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 24, sedangkan Kecamatan Batipuh, Tanjung Emas, Pariangandan Batipuh Selatan adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 20.

2) Angka Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit

menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian *bayi eksogen* atau *post-neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk Kabupaten Tanah Datar, AKB/IMR tahun 2025 dapat dilihat dari Tabel 36 di bawah ini :

**Tabel 36. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025**

NAMA KECAMATAN	2025						
	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP			JUMLAH KEMATIAN BAYI			IMR/AKB
	L	P	L+P	L	P	L+P	
X KOTO	220	229	449	1	1	2	4.45
BATIPUH	135	118	253	5	2	7	27.67
RAMBATAN	139	152	291	3	1	4	13.75
LIMA KAUM	159	166	325	2	2	4	12.31
TANJUNG EMAS	119	102	221	4	1	5	22.62
LINTAU BUO	102	88	190	1	1	2	10.53
SUNGAYANG	95	61	156	-	1	1	6.41
SUNGAI TARAB	145	146	291	-	-	-	0.00
PARIANGAN	97	85	182	2	2	4	21.98
SALIMPAUNG	110	87	197	9	2	11	55.84
PADANG GANTING	61	67	128	-	1	1	7.81
TANJUNG BARU	69	49	118	-	-	-	0.00
LINTAU BUO UTARA	150	166	316	1	2	3	9.49
BATIPUH SELATAN	48	46	94	-	1	1	10.64
KAB. TANAH DATAR	1,649	1,562	3,211	28	17	45	14.01
Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.							

Dari tabel 36 diatas, terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar terjadi kematian bayi sebanyak 3 sampai 9 orang. Angka kematian bayi tertinggi terdapat di kecamatan Salimpaung yaitu sebesar 55,84

Faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

b) Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 37 berikut ini :

Tabel 37. Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN NEONATAL	AK NEONATAL (NNDR)
X KOTO	449	2	4.45
BATIPUH	253	5	19.76
RAMBATAN	291	4	13.75
LIMA KAUM	325	4	12.31
TANJUNG EMAS	221	5	22.62
LINTAU BUO	190	2	10.53
SUNGAYANG	156	1	6.41
SUNGAI TARAB	291	0	0.00
PARIANGAN	182	3	16.48
SALIMPAUNG	197	10	50.76
PADANG GANTING	128	1	7.81
TANJUNG BARU	118	0	0.00
LINTAU BUO UTARA	316	3	9.49
BATIPUH SELATAN	94	1	10.64
KAB. TANAH DATAR	3,211	41	12.77
Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.			

Dari Tabel 37 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2025, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 10 sampai dengan 13 bayi. Kematian bayi neonatal terbanyak terdapat di kecamatan Salimpaung sebanyak 10 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup.

Kematian bayi neonatal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia (kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir, TN (gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berlangsung singkat), sepsis (infeksi darah yang terjadi pada bayi yang baru lahir), kelainan bawaan, dan penyebab lainnya.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel 38. Angka Kematian Post Neonatal (Post Neo-Natal Death Rate/NNDR) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN 29 hr- 5 9 Bl.	PNNDR
X KOTO	449	1	2.23
BATIPUH	253	2	7.91
RAMBATAN	291	0	0.00
LIMA KAUM	325	0	0.00
TANJUNG EMAS	221	0	0.00
LINTAU BUO	190	0	0.00
SUNGAYANG	156	0	0.00
SUNGAI TARAB	291	0	0.00
PARIANGAN	182	1	5.49
SALIMPAUNG	197	1	5.08
PADANG GANTING	128	0	0.00
TANJUNG BARU	118	0	0.00
LINTAU BUO UTARA	316	0	0.00
BATIPUH SELATAN	94	0	0.00
KAB. TANAH DATAR	3,211	5	1.56
Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2025			

Angka Kematian Post Neo-Natal Kabupaten Tanah Datar untuk tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 38 diatas, dimana dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2025, terjadi kematian bayi post neo-natal sebanyak 5 bayi dengan kematian bayi post neo-natal terbesar berada di kecamatan Batipuh yaitu sebanyak 2 bayi.

Adapun penyebab kematian bayi post neo-natal ini adalah karena beberapa penyakit seperti pneumonia (paru-paru basah), diare, kelainan saraf, tetanus malaria, dan penyakit lainnya.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/ di sekitar rumah.

Tabel 39. Angka Kematian Anak Usia 1-5 Tahun Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KECAMATAN	PENDUDUK USIA 1-5 TAHUN	KEMATIAN ANAK USIA 1-5 TAHUN	ANGKA KEMATIAN ANAK USIA 1-5 TAHUN
X KOTO	2,935	3	1
BATIPUH	1,821	7	4
RAMBATAN	2,404	4	2
LIMA KAUM	2,609	4	2
TANJUNG EMAS	1,594	5	3
LINTAU BUO	1,350	2	1
SUNGAYANG	1,221	1	1
SUNGAI TARAB	2,092	0	0
PARIANGAN	1,174	4	3
SALIMPAUNG	1,631	11	7
PADANG GANTING	826	1	1
TANJUNG BARU	972	0	0
LINTAU BUO UTARA	2,332	3	1
BATIPUH SELATAN	585	1	2
KAB. TANAH DATAR	23,546	46	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Angka Kematian Anak Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 39 diatas dimana dari 1.000 anak usia 1-5 tahun hanya terdapat kematian anak sebanyak 2 anak saja. Ini membuktikan pada usia 1-5 tahun tersebut pemerintah telah berhasil melakukan sosialisasi tentang cara memelihara kesehatan anak dan disamping itu daya tahan tubuh anak sudah mulai terbentuk dengan baik.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun).

Angka kematian Balita Kabupaten Tanah Datar tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 40 dibawah ini dimana angkanya lebih kurang sama dengan Angka Kematian Anak yaitu terdapat kematian anak 0-2 anak dari 1.000 anak balita.

**Tabel 40. Angka Kematian Balita Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2025**

NAMA KECAMATAN	2024		
	PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	KEMATIAN ANAK BALITA	ANGKA KEMATIAN BALITA
X KOTO	3,248	1	0.31
BATIPUH	2,087	0	0.00
RAMBATAN	2,703	0	0.00
LIMA KAUM	2,988	0	0.00
TANJUNG EMAS	1,807	0	0.00
LINTAU BUO	1,524	0	0.00
SUNGAYANG	1,394	0	0.00
SUNGAI TARAB	2,386	0	0.00
PARIANGAN	1,352	0	0.00
SALIMPAUNG	1,844	0	0.00
PADANG GANTING	958	0	0.00
TANJUNG BARU	1,088	0	0.00
LINTAU BUO UTARA	2,612	0	0.00
BATIPUH SELATAN	671	0	0.00
KAB. TANAH DATAR	26,662	1	0.04

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Penyebab kematian balita ini selain karena faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya, pengaruh lingkungan luar, seperti tingkat kecukupan gizi, tingginya prevelensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau disekitar rumah.

f) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/ AKI)

Kematian ibu ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Angka kematian ibu Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 41 berikut ini :

Tabel 41. Angka Kematian Ibu Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

NAMA KECAMATAN	2025		
	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU	ANGKA KEMATIAN IBU
X KOTO	449	0	0.00
BATIPUH	253	1	3.95
RAMBATAN	291	0	0.00
LIMA KAUM	325	0	0.00
TANJUNG EMAS	221	0	0.00
LINTAU BUO	190	0	0.00
SUNGAYANG	156	0	0.00
SUNGAI TARAB	291	0	0.00
PARIANGAN	182	1	5.49
SALIMPAUNG	197	0	0.00
PADANG GANTING	128	1	7.81
TANJUNG BARU	118	0	0.00
LINTAU BUO UTARA	316	3	9.49
BATIPUH SELATAN	94	0	0.00
KAB. TANAH DATAR	3211	6	1.87

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Dari Tabel 41 terlihat bahwa di Kabupaten Tanah Datar dari 1000 kelahiran hidup pada pertengahan tahun 2025 terjadi 6 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin. Kematian ibu terjadi di

kecamatan Batipuh, Pariangan, Padang Ganting yaitu masing-masing sebanyak 1 dan 3 di Kecamatan Lintau Buo Utara angka kematian ibu dari 1000 kelahiran hidup.

Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena pendarahan, HDK (hipertensi dalam kehamilan), infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lainnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

Tabel 42. Jumlah Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kab. Tanah Datar, Tahun 2025

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
Tidak/Belum Sekolah	17,277	9.83	15,685	8.87	32,962	9.35
Belum Tamat SD/Sederajat	29,732	16.92	25,670	14.51	55,402	15.71
Tamat SD/Sederajat	42,375	24.12	40,394	22.84	82,769	23.48
SLTP/Sederajat	31,397	17.87	30,046	16.99	61,443	17.43
SLTA/Sederajat	42,925	24.43	43,650	24.68	86,575	24.56
Diploma I/II	583	0.33	1,431	0.81	2,014	0.57
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	2,152	1.22	3,757	2.12	5,909	1.68
Diploma IV/Srata I	8,652	4.92	15,472	8.75	24,124	6.84
Strata II	584	0.33	717	0.41	1,301	0.37
Strata III	38	0.02	30	0.02	68	0.02
KAB. TANAH DATAR	175,715	100.00	176,852	100.00	352,567	100.00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025, diolah						

Jumlah dan Proporsi penduduk Kabupaten Tanah Datar menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 41. Dari Tabel 41 terlihat bahwa kualitas penduduk Kabupaten Tanah Datar menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2025 relatif cukup tinggi. Seperempat penduduk Kabupaten Tanah Datar usia 7 tahun ke atas sebesar 24,56 persen merupakan tamat SLTA/Sederajat dan tamat SLTP/Sederajat hanya 17,43 persen serta 23,48 persen berpendidikan rendah yakni Tamat SD dan 9,35 persen belum/tidak tamat SD.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Sama halnya dengan yang tamat SLTP/Sederajat.

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk Laki-laki dan Perempuan tidak jauh berbeda. Ini menunjukkan bahwa bahwa di Kabupaten Tanah Datar sudah terdapat kesetaraan dan pemerataan pendidikan berdasarkan gender atau jenis kelamin. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan tingkat pendidikan tinggi proporsi jumlah laki-laki dan perempuan sudah bisa dikatakan cukup seimbang.

Lebih memprihatinkan 9,35 persen penduduk usia 7 tahun ke atas yang belum/tidak sekolah, terlihat angka ini cukup besar dan harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Tanah Datar karena hal ini sangat

berdampak kepada tingkat pendidikan Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan.

Selain itu, banyaknya penduduk usia sekolah yang belum/tidak sekolah ini diduga mereka tidak mengupdate data keluarga berkaitan dengan pendidikannya. Sehingga data pendidikan yang ada di database SIAK tidak termutakhirkan atau bersifat statis.

Berkaitan hal tersebut diharapkan pemerintah Kabupaten Tanah Datar melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya memutakhirkan data baik pendidikan, pekerjaan, status kawin, dan sebagainya ataupun pemerintah kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melakukan pemutakhiran data agar database SIAK menjadi data yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Banyaknya penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini sangat memprihatinkan dan jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar*, untuk itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 *yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun*.

Disamping itu, penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini ada pula yang berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas), untuk itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memfasilitasi pendidikan formal bagi penduduknya tanpa diskriminasi.

Sekaitan hal itu, pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memperhatikan kondisi tersebut. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin ataupun penyandang disabilitas perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik dan terlatih yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan penduduk, perlu dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar, antara lain:

- a. membangun prasarana pendidikan sekolah;
- b. menggalakkan wajib belajar sembilan tahun;
- c. program buku dan perpustakaan masuk desa;
- d. penayangan acara-acara pendidikan di berbagai media massa

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

1) Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian Angka Partisipasi Sekolah ini tidak dapat dijadikan acuan dalam menyimpulkan ukuran daya serap lembaga pendidikan sepenuhnya karena berdasarkan data pada Buku Profil Pendidikan Kabupaten Tanah Datar.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas

kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD. Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

3) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya under estimate karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun

bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

4) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang putus sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

5) Angka Mengulang

Angka Mengulang adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang tinggal kelas atau mengulang pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

c. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang

sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Tabel 43. Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2025

NAMA KECAMATAN	USIA PRODUKTIF	JUMLAH PENDUDUK	% JUMLAH TENAGA KERJA
X KOTO	30,493	45,277	67.3
BATIPUH	20,979	31,676	66.2
RAMBATAN	26,013	39,164	66.4
LIMA KAUM	28,197	41,409	68.1
TANJUNG EMAS	17,374	25,797	67.3
LINTAU BUO	13,887	20,547	67.6
SUNGAYANG	12,991	19,636	66.2
SUNGAI TARAB	22,682	34,195	66.3
PARIANGAN	14,109	21,170	66.6
SALIMPAUNG	16,488	25,059	65.8
PADANG GANTING	9,907	15,029	65.9
TANJUNG BARU	9,957	14,968	66.5
LINTAU BUO UTARA	26,048	39,190	66.5
BATIPUH SELATAN	7,855	11,572	67.9
KAB. TANAH DATAR	256,980	384,689	66.8

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Dari 384.689 jiwa penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2025, 256.980 orang (66.8% dari total penduduk) merupakan penduduk usia produktif (15-64 tahun) seperti terlihat pada tabel 47. Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi.

Apabila dilihat per jenis kelamin, dari tabel 44 terlihat pula bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,04%) dibandingkan perempuan (49,96%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-49 tahun, demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Tabel 44. Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (Produktif) Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Kab. Tanah Datar Tahun 2025

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
USIA MUDA	41,710	21.67	38,469	20.02	80,179	20.84
USIA PRODUKTIF	130,145	67.60	126,835	66.00	256,980	66.80
USIA TUA	20,659	10.73	26,871	13.98	47,530	12.36
KAB. TANAH DATAR	192,514	100.00	192,175	100.00	384,689	100.00
%	50.04		49.96		100.00	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari tabel 45 terlihat bahwa Kecamatan X Koto memiliki jumlah tenaga kerja terbesar yakni sebesar 30.493 orang (11,80%) dan diikuti Kecamatan Lima Kaum 11,40 Persen, Rambatan dan Lintau Buo Utara sebesar 10 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase terkecil adalah Kecamatan Batipuh Selatan sebesar 2,90 persen saja.

Tabel 45. Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KECAMATAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
X KOTO	15,569	11.70	14,924	11.80	30,493	11.80
BATIPUH	10,598	8.20	10,381	8.50	20,979	8.30
RAMBATAN	13,303	10.40	12,710	9.60	26,013	10.30
LIMA KAUM	14,128	10.40	14,069	15.70	28,197	11.40
TANJUNG EMAS	8,729	6.70	8,645	6.80	17,374	6.70
LINTAU BUO	7,041	5.30	6,846	4.10	13,887	5.10
SUNGAYANG	6,598	5.20	6,393	4.50	12,991	5.00
SUNGAI TARAB	11,598	9.10	11,084	8.40	22,682	9.00
PARIANGAN	7,078	5.60	7,031	7.40	14,109	5.90
SALIMPAUNG	8,294	6.20	8,194	5.90	16,488	6.20
PADANG GANTING	4,933	3.80	4,974	3.40	9,907	3.80
TANJUNG BARU	5,038	3.90	4,919	3.00	9,957	3.70
LINTAU BUO UTARA	13,245	10.40	12,803	8.00	26,048	10.00
BATIPUH SELATAN	3,993	3.00	3,862	2.80	7,855	2.90
KAB. TANAH DATAR	96,496	100.00	24,382	100.00	120,878	100.00
%	79.83		20.17		100.00	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Tanah Datar akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

Tabel 46 memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kabupaten Tanah Datar menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2025 cukup tinggi, dimana lebih dari seperempat (31,62%) tenaga kerja tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 20,93 persen, dan tamat SD 22,04 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah yakni 3,28 persen dan tidak tamat SD/Sederajat sebesar 9,91 persen.

Tabel 46. Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
Tidak/Belum Sekolah	4,946	3.80	3,488	2.75	8,434	3.28
Belum Tamat SD/Sederajat	14,998	11.52	10,475	8.26	25,473	9.91
Tamat SD/Sederajat	30,898	23.74	25,749	20.30	56,647	22.04
SLTP/Sederajat	27,987	21.50	25,811	20.35	53,798	20.93
SLTA/Sederajat	40,212	30.90	41,039	32.36	81,251	31.62
Diploma I/II	434	0.33	1,052	0.83	1,486	0.58
Akademi/Diploma III/Sarjana	1,944	1.49	3,507	2.77	5,451	2.12
Diploma IV/Srta I	8,145	6.26	14,995	11.82	23,140	9.00
Strata II	546	0.42	698	0.55	1,244	0.48
Strata III	35	0.03	21	0.02	56	0.02
KAB. TANAH DATAR	130,145	100.00	126,835	100.00	256,980	100.00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah						

Walaupun sangat kecil persentase tenaga kerja yang tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini, tetapi tetap perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan kemampuan dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/
Pencari Kerja)

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- 1) Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- 2) Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- 3) Pengangguran (*unemployment*):

- a) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja);
- b) Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan pekerjaan. Contoh: Seorang sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.
- 4) Pengangguran tersembunyi/tersamar (*disguise employment*), artinya suatu pekerjaan dikerjakan oleh pekerja yang berlebihan sehingga mereka tidak bekerja maksimal.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Angkatan kerja yang bekerja atau seseorang yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang upah, gaji, pendapatan atau penghasilan atau didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam penghitungan sistem neraca nasional.

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2025, digambarkan pada tabel 47 di bawah ini.

Tabel 47. Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAAKI-LAKI		PREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	36,897	20.6	31,407	16.5	68,304	18.5
MENGURUS RUMAH TANGGA	8	0.0	91,662	48.1	91,670	24.8
PELAJAR/MAHASISWA	49,876	27.8	46,452	24.4	96,328	26.0
PENSIUNAN	1,906	1.1	1,725	0.9	3,631	1.0
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2,258	1.3	4,056	2.1	6,314	1.7
TENTARA NASIONAL INDONESIA	200	0.1	2	0.0	202	0.1
KEPOLISIAN RI (POLRI)	373	0.2	21	0.0	394	0.1
PERDAGANGAN	2,063	1.2	637	0.3	2,700	0.7
PETANI/PEKEBUN	45,529	25.4	3,973	2.1	49,502	13.4
PETERNAK	120	0.1	11	0.0	131	0.0
NELAYAN/PERIKANAN	260	0.1	5	0.0	265	0.1
INDUSTRI	20	0.0	46	0.0	66	0.0
KONSTRUKSI	24	0.0	2	0.0	26	0.0
TRANSPORTASI	399	0.2	3	0.0	402	0.1
KARYAWAN SWASTA	6,197	3.5	2,716	1.4	8,913	2.4
KARYAWAN BUMN	345	0.2	176	0.1	521	0.1
KARYAWAN BUMD	92	0.1	57	0.0	149	0.0
KARYAWAN HONORER	1,175	0.7	2,060	1.1	3,235	0.9
BURUH HARIAN LEPAS	10,922	6.1	418	0.2	11,340	3.1
BURUH TANI/PERKEBUNAN	3,538	2.0	493	0.3	4,031	1.1
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	30	0.0	7	0.0	37	0.0
BURUH PETERNAKAN	34	0.0	5	0.0	39	0.0
PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0.0	21	0.0	22	0.0
TUKANG CUKUR	175	0.1	1	0.0	176	0.0
TUKANG LISTRIK	21	0.0	0	0.0	21	0.0
TUKANG BATU	1,014	0.6	1	0.0	1,015	0.3
TUKANG KAYU	936	0.5	1	0.0	937	0.3

TUKANG SOL SEPATU	9	0.0	0	0.0	9	0.0
TUKANG LAS/PANDAI BESI	134	0.1	1	0.0	135	0.0
TUKANG JAHIT	231	0.1	236	0.1	467	0.1
TUKANG GIGI	9	0.0	0	0.0	9	0.0
PENATA RIAS	3	0.0	18	0.0	21	0.0
PENATA BUSANA	0	0.0	3	0.0	3	0.0
PENATA RAMBUT	18	0.0	7	0.0	25	0.0
MEKANIK	454	0.3	0	0.0	454	0.1
SENIMAN	30	0.0	3	0.0	33	0.0
TABIB	3	0.0	1	0.0	4	0.0
PERANCANG BUSANA	1	0.0	2	0.0	3	0.0
PENTERJEMAH	1	0.0	0	0.0	1	0.0
IMAM MASJID	36	0.0	0	0.0	36	0.0
PENDETA	1	0.0	1	0.0	2	0.0
WARTAWAN	37	0.0	1	0.0	38	0.0
USTADZ/MUBALIGH	76	0.0	1	0.0	77	0.0
JURU MASAK	11	0.0	5	0.0	16	0.0
BUPATI	1	0.0	0	0.0	1	0.0
WAKIL BUPATI	1	0.0	0	0.0	1	0.0
ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	22	0.0	2	0.0	24	0.0
DOSEN	128	0.1	149	0.1	277	0.1
GURU	673	0.4	1,970	1.0	2,643	0.7
PENGACARA	20	0.0	2	0.0	22	0.0
NOTARIS	1	0.0	10	0.0	11	0.0
ARSITEK	7	0.0	1	0.0	8	0.0
KONSULTAN	17	0.0	5	0.0	22	0.0
DOKTER	51	0.0	125	0.1	176	0.0
BIDAN	0	0.0	230	0.1	230	0.1
PERAWAT	37	0.0	185	0.1	222	0.1
APOTEKER	4	0.0	27	0.0	31	0.0
PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0.0	2	0.0	2	0.0
PENYIAR RADIO	1	0.0	3	0.0	4	0.0
PELAUT	53	0.0	1	0.0	54	0.0
PENELITI	1	0.0	2	0.0	3	0.0
SOPIR	3,757	2.1	2	0.0	3,759	1.0
PEDAGANG	8,688	4.8	1,640	0.9	10,328	2.8
PERANGKAT DESA	181	0.1	101	0.1	282	0.1
TEKNISI	3	0.0	0	0.0	3	0.0
ASISTEN AHLI	1	0.0	0	0.0	1	0.0
PEKERJAAN LAINNYA	48	0.0	54	0.0	102	0.0
	179,162	100	190,748	100	369,910	100

3) Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Tingkat pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

d. Sosial

1) Jumlah Penyandang Cacat

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan

perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Tabel 48. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
Cacat Fisik	151	99	250
Cacat Netra/Buta	20	34	54
Cacat Rungu/Wicara	122	111	233
Cacat Mental/Jiwa	510	264	774
Cacat Fisik dan Mental	64	45	109
Cacat Lainnya	22	21	43
Jumlah Penyandang Cacat	889	574	1,463
Tidak Cacat	191,625	191,601	383,226
Kab. Tanah Datar	192,514	192,175	384,689

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Pada tabel 48 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kabupaten Tanah Datar adalah sebanyak 1.463 jiwa, dari jumlah penduduk keseluruhan Kabupaten Tanah Datar yaitu 384.689 jiwa. Meskipun demikian penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai disabilitas pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih besar (889 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (574 orang).

Jenis kecacatan yang banyak disandang laki-laki adalah cacat mental/jiwa (510 orang) dan diikuti cacat fisik (151 orang), sedangkan jenis kecacatan yang banyak disandang perempuan yaitu cacat mental/jiwa (264 orang) dan cacat rungu/ wicara (111 orang).

Tabel 49. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KECAMATAN	JENIS KECACATAN						JUMLAH
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	
X KOTO	21	6	14	102	10	4	157
BATIPUH	32	7	27	60	8	3	137
RAMBATAN	31	6	30	71	11	2	151
LIMA KAUM	17	5	11	95	9	2	139
TANJUNG EMAS	18	2	10	62	7	8	107
LINTAU BUO	13	3	14	31	6	1	68
SUNGAYANG	26	2	13	59	6	5	111
SUNGAI TARAB	20	0	19	47	11	3	100
PARIANGAN	11	5	15	55	8	2	96
SALIMPAUNG	17	3	15	36	7	5	83
PADANG GANTING	10	2	11	24	9	1	57
TANJUNG BARU	9	3	8	26	4	1	51
LINTAU BUO UTARA	17	4	38	85	9	4	157
BATIPUH SELATAN	8	6	8	21	4	2	49
KAB. TANAH DATAR	250	54	233	774	109	43	1.463

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat mental/jiwa yakni 774 orang, diikuti cacat fisik dan cacat rungu/warna masing-masing 250 orang, dan 233 orang, sedangkan cacat lainnya sebanyak 43 orang. Sedangkan cacat fisik dan mental 109 orang dan cacat netra/buta 54 orang.

Tabel 49 juga menunjukkan bahwa Kecamatan X Koto dan Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 157 orang dan Kecamatan Batipuh Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni 49 orang.

Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur, dari tabel 50 terlihat bahwa dari 1.463 orang penyandang disabilitas, 1.126 orang adalah kelompok usia produktif, 80 orang adalah kelompok usia tua (usila), 257 orang kelompok usia 14 tahun ke bawah. Tabel 50 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 15-19 tahun.

Tabel 50. Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kecacatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025

KELOMPOK UMUR	JENIS KECACATAN						JUMLAH
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	
00-04	0	0	0	0	0	0	0
05-09	9	0	5	11	2	4	31
10-14	22	9	35	145	5	10	226
15-19	48	4	42	220	10	4	328
20-24	48	4	30	126	14	5	227
25-29	21	0	25	57	16	5	124
30-34	19	0	16	22	11	2	70
35-39	7	1	12	35	10	2	67
40-44	17	2	12	28	14	6	79
45-49	13	6	14	33	5	0	71
50-54	10	3	9	27	6	2	57
55-59	11	7	11	26	5	1	61
60-64	5	4	9	21	3	0	42
65-69	9	6	7	9	4	0	35
70-74	5	2	4	10	2	2	25
>75	6	6	2	4	2	0	20
KAB. TANAH DATAR	250	54	233	774	109	43	1.463

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, yakni untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan

memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf 1 dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus;

c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepełuh mungkin dan pengembangan individu; “Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27: (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier segala

hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri. serta

3. Mobilitas Penduduk

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda.

Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu

baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi nasional baik migrasi masuk maupun keluar.

Tabel 51 menunjukkan jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2025 sebesar 6.003 jiwa dan pindah keluar Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2025 sebesar 8.030 jiwa.

Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) dan keluar (pindah) adalah 1:1 artinya bahwa dari 1 penduduk yang masuk ke Kabupaten Tanah Datar terdapat 1 penduduk yang keluar. Dari tabel 51 di atas juga terlihat bahwa migrasi yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar adalah migrasi positif, dimana migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.

Tabel 51. Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Masuk dan Keluar Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KECAMATAN	2025					
	MIGRASI KELUAR			MIGRASI MASUK		
	DALAM PROVINSI	LUAR PROVINSI	TOTAL	DALAM PROVINSI	LUAR PROVINSI	TOTAL
X KOTO	609	442	1051	422	339	761
BATIPUH	255	435	690	194	346	540
RAMBATAN	376	663	1039	201	412	613
LIMA KAUM	299	475	774	322	372	694
TANJUNG EMAS	142	256	398	142	197	339
LINTAU BUO	118	289	407	131	216	347
SUNGAYANG	60	231	291	100	170	270
SUNGAI TARAB	275	411	686	187	325	512
PARIANGAN	147	266	413	125	164	289
SALIMPAUNG	138	322	460	155	257	412
PADANG GANTING	125	225	350	103	143	246
TANJUNG BARU	177	150	327	137	67	204
LINTAU BUO UTARA	250	572	822	189	372	561
BATIPUH SELATAN	96	226	322	53	162	215
KAB. TANAH DATAR	3067	4,963	8,030	2,461	3542	6,003
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.						

Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan

ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berikut ini adalah lima implikasi kebijakan yang paling penting.

1. Ketimpangan kesempatan kerja antara kota dan desa harus dikurangi.
2. Pemecahan masalah pengangguran tidak cukup hanya dengan penciptaan lapangan kerja di kota dan kesempatan kerja di pedesaan dalam waktu bersamaan.
3. Pengembangan pendidikan yang berlebihan mengakibatkan migrasi dan pengangguran
4. Pemberian subsidi upah dan penentuan harga faktor produksi tradisional (tenaga kerja) justru menurunkan produktivitas. Salah satu resep kebijakan ekonomi yang baku untuk menciptakan kesempatan kerja di perkotaan adalah dengan menghilangkan distorsi harga faktor produksi dan menggunakan harga yang “sebenarnya” (dibentuk oleh mekanisme pasar).
5. Program pembangunan desa secara terpadu harus dipacu

Berkaitan dengan banyaknya penduduk yang masuk ke Kabupaten Tanah Datar, maka pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu membuat suatu kebijakan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni dengan mempertimbangkan bahwa penduduk dapat bertempat tinggal di wilayah NKRI.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen Kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk yang bersangkutan yang diakui secara legal oleh negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain sebagainya. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran,

menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah maupun RT dan RW.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual dan kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala

keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

Tabel 52 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Tanah Datar tahun 2025. Dari 128.385 kepala keluarga, baru 128.015 kepala keluarga mempunyai Kartu Keluarga Nasional (99,71 persen) sedangkan 370 kepala keluarga belum memiliki Kartu Keluarga Nasional.

Tabel 52. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			%
	JUMLAH KK	SUDAH MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	
X KOTO	14,029	13,993	36	99.74
BATIPUH	10,938	10,919	19	99.83
RAMBATAN	13,242	13,195	47	99.65
LIMA KAUM	13,309	13,261	48	99.64
TANJUNG EMAS	8,645	8,625	20	99.77
LINTAU BUO	6,777	6,763	14	99.79
SUNGAYANG	6,566	6,555	11	99.83
SUNGAI TARAB	11,658	11,630	28	99.76
PARIANGAN	7,383	7,373	10	99.86
SALIMPAUNG	8,551	8,529	22	99.74
PADANG GANTING	5,251	5,236	15	99.71
TANJUNG BARU	4,830	4,821	9	99.81
LINTAU BUO UTARA	13,122	13,069	53	99.60
BATIPUH SELATAN	4,084	4,046	38	99.07
KAB. TANAH DATAR	128,385	128,015	370	99.71

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkan program KTP elektronik, adapun program e-KTP dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas (seperti teroris)
5. Memalsukan dan menggandakan ktp

Oleh karena itu, didorong oleh pelaksanaan e-Government serta untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik atau e-KTP/KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017 tetapi berlakunya sama seumur hidup*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemen datanya.

Adapun fungsi KTP-el: Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

Tabel 53 menunjukkan bahwa dari 291.339 jiwa wajib KTP, 287.003 jiwa atau 98,51 persen sudah melakukan perekaman KTP Elektronik dan 285.459 jiwa atau 97,98 persen diantaranya sudah memiliki KTPel. Jumlah dan persentase kepemilikan KTPel ini diduga karena penduduk yang pindah atau keluar dari Kabupaten Tanah Datar adalah penduduk yang sudah memiliki KTPel, sedangkan penduduk yang masuk atau datang ke Kabupaten Tanah Datar mereka belum memperoleh KTP-el walaupun mungkin mereka sudah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal, namun datanya belum terupdate di sistem database kependudukan Kabupaten Tanah Datar. Sejalan dengan pelaksanaan program Pemerintah tentang KTPel, penduduk yang masih mempunyai KTP reguler akan diubah KTP nya menjadi KTPel.

Tabel 53. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KECAMATAN	KTP-EL			% KEPEMILIKAN KTP-el
	Wajib KTP	Perekaman	Kepemilikan	
X KOTO	33,541	33,012	32,877	98.02
BATIPUH	24,446	24,101	23,942	97.94
RAMBATAN	29,827	29,312	29,123	97.64
LIMA KAUM	31,012	30,668	30,551	98.51
TANJUNG EMAS	19,707	19,454	19,376	98.32
LINTAU BUO	15,241	15,008	14,920	97.89
SUNGAYANG	14,941	14,706	14,608	97.77
SUNGAI TARAB	25,965	25,607	25,454	98.03
PARIANGAN	16,439	16,170	16,070	97.76
SALIMPAUANG	18,817	18,534	18,444	98.02
PADANG GANTING	11,559	11,318	11,250	97.33
TANJUANG BARU	11,159	10,990	10,944	98.07
LINTAU BUO UTARA	29,631	29,200	29,029	97.97
BATIPUAH SELATAN	9,054	8,923	8,871	97.98
KAB. TANAH DATAR	291,339	287,003	285,459	97.98

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

Selain masalah penduduk yang masuk, masalah keterbatasan blangko KTP-el yang didistribusikan oleh pemerintah pusat sangat terbatas sehingga pencetakan KTP-el tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan persentase kepemilikan KTP-el masih dibawah angka 100 persen. Diharapkan di tahun 2025 kepemilikan KTP-el penduduk Kabupaten Tanah Datar dapat mencapai 100 persen.

c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan kartu identitas bagi anak usia 17 tahun kurang 1 hari kebawah. Dengan adanya KIA ini maka seluruh penduduk telah memiliki bukti otentik identitas di semua usia. Dengan demikian tidak alasan bagi seseorang untuk tidak memiliki dokumen kependudukan berupa kartu identitas disamping akta kelahiran sebagai akta otentik lainnya. Tabel 54 dibawah ini terlihat bahwa dari 93.353 anak usia 0 sampai dengan 17 tahun kurang 1 hari, baru 84,99 persen saja (79,339 anak) yang telah memiliki KIA. Hal ini disebabkan karena keterbatasan blangko KIA yang tersedia di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 54. Persentase Kepemilikan Identitas Anak (KIA) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KECAMATAN	Kartu Identitas Anak (KIA)				
	Wajib KIA	Memiliki KIA	%	Belum Memiliki KIA	%
X KOTO	11,736	10,047	85.61	1,689	14.39
BATIPUH	7,230	6,455	89.28	775	10.72
RAMBATAN	9,337	8,044	86.15	1,293	13.85
LIMA KAUM	10,397	8,873	85.34	1,524	14.66
TANJUNG EMAS	6,090	5,301	87.04	789	12.96
LINTAU BUO	5,306	4,313	81.29	993	18.71
SUNGAYANG	4,695	3,878	82.60	817	17.40
SUNGAI TARAB	8,230	6,979	84.80	1,251	15.20
PARIANGAN	4,731	3,675	77.68	1,056	22.32
SALIMPAUANG	6,244	5,414	86.71	830	13.29
PADANG GANTING	3,471	2,776	79.98	695	20.02
TANJUANG BARU	3,809	3,171	83.25	638	16.75
LINTAU BUO UTARA	9,559	8,177	85.54	1,382	14.46
BATIPUAH SELATAN	2,518	2,236	88.80	282	11.20
KAB. TANAH DATAR	93,353	79,339	84.99	14,014	15.01

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2025, diolah.

d. Kepemilikan Akta Catatan Sipil

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan

kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

**Tabel 55. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			KEPEMILIKAN %
	MEMILIKI AKTA	BELUM MEMILIKI AKTA	JUMLAH PENDUDUK	
01-X KOTO	31,922	13,355	45,277	70.50
02-BATIPUH	20,762	10,914	31,676	65.54
03-RAMBATAN	23,265	15,899	39,164	59.40
04-LIMA KAUM	25,633	15,776	41,409	61.90
05-TANJUNG EMAS	15,750	10,047	25,797	61.05
06-LINTAU BUO	12,706	7,841	20,547	61.84
07-SUNGAYANG	12,254	7,382	19,636	62.41
08-SUNGAI TARAB	20,771	13,424	34,195	60.74
09-PARIANGAN	12,530	8,640	21,170	59.19
10-SALIMPAUANG	16,466	8,593	25,059	65.71
11-PADANG GANTING	8,597	6,432	15,029	57.20
12-TANJUANG BARU	9,011	5,957	14,968	60.20
13-LINTAU BUO UTARA	22,062	17,128	39,190	56.29
14-BATIPUAH SELATAN	7,254	4,318	11,572	62.69
KAB. TANAH DATAR	238,983	145,706	384,689	62.12
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2025, diolah				

Tabel 55 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Tanah Datar terhadap total penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan data yang terdapat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar dimana jumlah yang telah

tercatat dalam database SIAK Kabupaten Tanah Datar sebesar 238.983 jiwa telah memiliki akta kelahiran dan sebesar 145.706 jiwa masih belum memiliki.

Masih rendahnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga mereka tidak tercatat di database SIAK. Pertengahan tahun 2008 Kabupaten Tanah Datar telah menggunakan aplikasi SIAK di dalam pembuatan akta kelahiran. Untuk itu, Kabupaten Tanah Datar terus menerus melakukan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran dan akta perkawinan.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan akta perkawinan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 56 dibawah ini, dimana dari 171.060 penduduk berstatus kawin, 140.116 penduduk berstatus kawin yang memiliki dokumen Buku Nikah/Akta Perkawinan atau 81.91 persen.

**Tabel 56. Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025**

KECAMATAN	PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	PENDUDUK KAWIN PUNYA AKTA PERKAWINAN	PENDUDUK KAWIN TIDAK PUNYA AKTA PERKAWINAN	% KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN
01-X KOTO	18,990	15,973	3,017	84.11
02-BATIPUH	13,638	10,961	2,677	80.37
03-RAMBATAN	17,149	13,691	3,458	79.84
04-LIMA KAUM	18,433	15,850	2,583	85.99
05-TANJUNG EMAS	11,947	9,953	1,994	83.31
06-LINTAU BUO	9,314	7,883	1,431	84.64
07-SUNGAYANG	8,782	7,822	960	89.07
08-SUNGAI TARAB	15,662	12,451	3,211	79.50
09-PARIANGAN	9,513	7,630	1,883	80.21
10-SALIMPAUANG	11,195	9,155	2,040	81.78
11-PADANG GANTING	7,026	5,442	1,584	77.46
12-TANJUANG BARU	6,787	5,325	1,462	78.46
13-LINTAU BUO UTARA	17,776	14,101	3,675	79.33
14-BATIPUAH SELATAN	4,848	3,879	969	80.01
KAB. TANAH DATAR	171,060	140,116	30,944	81.91

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 57 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kabupaten Tanah Datar.

**Tabel 57. Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2025**

KECAMATAN	PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP	PENDUDUK CERAI PUNYA AKTA PERCERAIAN	PENDUDUK CERAI TIDAK PUNYA AKTA PERCERAIAN	% KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN
01-X KOTO	955	614	341	64.29
02-BATIPUH	975	567	408	58.15
03-RAMBATAN	858	560	298	65.27
04-LIMA KAUM	882	600	282	68.03
05-TANJUNG EMAS	596	401	195	67.28
06-LINTAU BUO	408	284	124	69.61
07-SUNGAYANG	479	292	187	60.96
08-SUNGAI TARAB	788	483	305	61.29
09-PARIANGAN	482	316	166	65.56
10-SALIMPAUANG	730	465	265	63.70
11-PADANG GANTING	419	290	129	69.21
12-TANJUANG BARU	319	224	95	70.22
13-LINTAU BUO UTARA	796	507	289	63.69
14-BATIPUAH SELATAN	217	120	97	55.30
KAB. TANAH DATAR	8,904	5,723	3,181	64.27
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025				

Tabel 57 menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Tanah Datar. Terlihat bahwa 8.904 orang yang cerai hidup yang memiliki akta cerai 5.723 orang.

Tabel 58. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025

KODE	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)					
		Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Cerai	Kepemilikan Akta	%	Belum Memiliki Akta	%
1	2	3		4	5	6	7
130401	X KOTO	45,277	955	614	6.90	341	3.83
130402	BATIPUH	31,676	975	567	6.37	388	4.36
130403	RAMBATAN	39,164	858	560	6.29	250	2.81
130404	LIMA KAUM	41,409	882	600	6.74	237	2.66
130405	TANJUNG EMAS	25,797	596	401	4.50	162	1.82
130406	LINTAU BUO	20,547	408	284	3.19	88	0.99
130407	SUNGAYANG	19,636	479	292	3.28	157	1.76
130408	SUNGAI TARAB	34,195	788	483	5.42	234	2.63
130409	PARIANGAN	21,170	482	316	3.55	157	1.76
130410	SALIMPAUANG	25,059	730	465	5.22	215	2.41
130411	PADANG GANTING	15,029	419	290	3.26	118	1.33
130412	TANJUANG BARU	14,968	319	224	2.52	79	0.89
130413	LINTAU BUO UTARA	39,190	796	507	5.69	241	2.71
130414	BATIPUAH SELATAN	11,572	217	120	1.35	79	0.89
	TANAH DATAR	384,689	8,904	5,723	64.27	2,693	30.84

Tabel 58 juga menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Tanah Datar yang berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai sebanyak 64,27 persen dan 30,84 persen tidak memiliki akta cerai. Tingginya persentase penduduk yang berstatus cerai yang tidak memiliki akta cerai diduga mereka tidak mencatatkan perceraian mereka terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama.

Dengan kecilnya kepemilikan akta baik akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif data tidak akan termutakhirkan.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam melaporkan kematian anggota keluarga dan sanak familinya. Hal ini dipengaruhi oleh tradisi dalam masyarakat yang seolah-olah tabu dalam mengurus dan melaporkan kematian keluarganya. Tabel 59 dibawah ini memperlihatkan bahwa dari 2.861

penduduk yang dilaporkan meninggal, 100 persen (2.861 jiwa) telah memiliki akta kematian.

**Tabel 59. Persentase Kepemilikan Akta Kematian,
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025**

KECAMATAN	PENDUDUK BERSTATUS MATI	PENDUDUK MATI PUNYA AKTA KEMATIAN	PENDUDUK MATI TIDAK PUNYA AKTA KEMATIAN	% KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN
01-X KOTO	300	300	0	100.00
02-BATIPUH	285	285	0	100.00
03-RAMBATAN	295	295	0	100.00
04-LIMA KAUM	306	306	0	100.00
05-TANJUNG EMAS	219	219	0	100.00
06-LINTAU BUO	148	148	0	100.00
07-SUNGAYANG	123	123	0	100.00
08-SUNGAI TARAB	252	252	0	100.00
09-PARIANGAN	182	182	0	100.00
10-SALIMPAUANG	194	194	0	100.00
11-PADANG GANTING	131	131	0	100.00
12-TANJUANG BARU	86	86	0	100.00
13-LINTAU BUO UTARA	268	268	0	100.00
14-BATIPUAH SELATAN	72	72	0	100.00
KAB. TANAH DATAR	2,861	2,861	0	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2025

**BAB IV
PENUTUP**

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Tanah Datar, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025 yang telah diolah, data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan OPD lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini akan disajikan secara berkala. Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih lengkap, akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar dan melibatkan instansi vertikal yang ada di Kabupaten Tanah Datar, seperti Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengolah dan menyajikan data kependudukan ini, karena data-data pendukung dari instansi vertikal tersebut juga sangat dibutuhkan dalam menyajikan data-data dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini, khususnya terkait dengan data kualitas penduduk.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak

terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.